

**NILAI-NILAI PENGAMALAN KEAGAMAAN PEDAGANG  
SAYUR DI PASAR PENANGGALAN KOTA  
SUBULUSSALAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**YUSRINA ADEWATI**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
Program Studi: Studi Agama-Agama  
NIM: 180302024



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM- BANDA ACEH  
2022 M / 1444 H**

# SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat  
Studi Agama-Agama



Pembimbing I,

Dr. Juwaini, M.Ag  
NIP.19660605199422001

Pembimbing II,

Nurlaila, M.Ag  
NIP.197601062009122001

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
dinyatakan Lulus Serta diterima Sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Studi Agama-Agama

Pada hari / Tanggal: Kamis, 5 Januari 2023 M  
12 Jumadil Akhir 1444 H

di Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Dr. Juwalni, M.Ag

NIP.19660605199422001

Sekretaris,

Nurfala, M.Ag

NIP.197601062009122001

Anggota I,

Dr. Mawardi, S.Th.I., M.A

NIP.197808142007101001

Anggota II,

Nofal Liata, M.Si

NIP.198410282019031004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



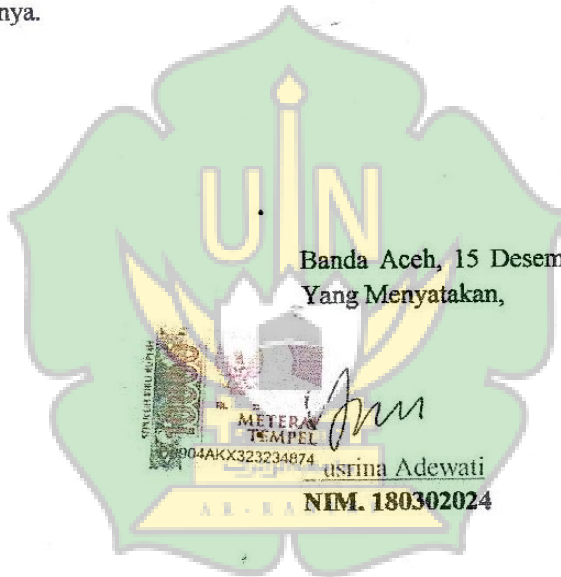
Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag

NIP.197804222003121001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Yusrina Adewati  
NIM : 180302024  
Program Studi : Studi Agama-Agama

Menyatakan bahwa naskah Skripsi ini keseluruhan adalah hasil penelitian/karya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.



## ABSTRAK

Nama/ Nim : Yusrina Adewati / 180302024  
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pengamalan Keagamaan Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Kota Subulussalam  
Tebal Skripsi : 78 Halaman  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Pembimbing I : Dr. Juwaini, M.Ag.  
Pembimbing II : Nurlaila, M.Ag.

Setiap agama yang dianut oleh manusia mempunyai tata cara dalam beribadah dengan berbagai macam cara peribadahan yang dilakukan oleh penganut agama. Nilai-nilai pengamalan agama menjadi nilai untuk mengukur seseorang patuh atau tidaknya seseorang terhadap agama yang dianutnya. Pasar Penanggalan Kota Subulussalam merupakan sebuah pasar yang terjadi interaksi dengan antar berbagai ras, suku dan agama. Nilai-nilai pengamalan agama pada saat terjadinya interaksi menjadi masalah yang menarik untuk dikaji.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Kualitatif yaitu penelitian lapangan (*field research*). Data penelitian ini terdiri dari data primer yaitu data utama yang didapatkan dari informan penelitian dan datanya yaitu buku-buku, jurnal dan internet serta hal yang terkait dengan masalah tersebut. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode: 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pengamalan keagamaan pedagang sayur di Pasar Penanggalan menerapkan nilai-nilai keagamaan. Nilai keagamaan yang dimiliki pedagang sayur ialah aqidah, akhlak atau moral dan ibadah. Dalam menerapkan pengamalan agama para pedagang sayur ada yang melakukan ibadah, namun tidak dipungkiri ada juga yang tidak menjalankan nilai-nilai pengamalan agama dengan alasan sibuk berjualan. Berbuat baik kepada pelanggan dan berinteraksi sosial sesama pedagang. Beberapa dari pedagang sayur di Pasar Penanggalan juga memiliki kendala dalam menerapkan nilai-nilai pengamalan keagamaan seperti Kurangnya kesadaran dalam beragama, kurangnya fasilitas untuk beribadah dan kurangnya peran pemerintah dalam penyuluhan ajaran agama di pasar penanggalan. Secara sosial para pedagang sayur di Pasar Penanggalan sangat baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala kudrah dan iradah-Nya kepada kita semua, yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini sesuai dengan yang direncanakan. Shalawat beriringan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari jalan yang penuh gelap gulita menuju jalan yang terang benderang dan yang telah menuntun umat manusia kepada kedamaian dan kita semua menuju agama yang paling benar di sisi Allah SWT yaitu Agama Islam. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah SWT adalah saat penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Nilai-Nilai Pengamalan Keagamaan Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Kota Subulussalam”**

Maksud dan tujuan penulisan Skripsi ini untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Alhamdulillah, dalam proses penulisan skripsi ini terlepas dari petunjuk Allah SWT, serta penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada dari berbagai pihak Bimbingan yaitu Dr. Juwaini, M.Ag sebagai pembimbing I, dan Nurlaila, M. Ag, yang telah memberikan arahan, ide, bimbingan, pengorban waktu, serta pengarahan sehingga skripsi tercinta ini dapat terselaikan dengan baik.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada orang tua penulis, Ibunda tercinta Kartini Angkat yang telah bersusah payah menjaga, mendidik, merawat mendoakan dan membesarkan sehingga penulis bisa sampai kepada cita-cita jenjang pendidikan perguruan tinggi dan juga kepada saudara-saudara kandung saya Yuri Candra, Yopi Alex Sandra, Yulanda Sari dan Julia Handini yang selalu memberi semangat penuh dan dukungan kepada penulis.

Terima kasih penulis ucapkan kepada Staf Kantor Kepala Desa Penanggalan Timur, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan, serta masyarakat yang telah memberikan informasi-informasi jawaban penulis tentang nilai-nilai keagamaan pedagang sayur di Pasar Penanggalan Kota Subulussalam serta data yang berkaitan dengan masalah peneliti.

Selanjutnya penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc. M.Ag, Kepada Dr. Juwaini, M.Ag sebagai ketua Program Studi Agama-Agama, Ibu Nurlaila, M.Ag sebagai sekretaris program Studi Agama-Agama dan para seluruh Dosen dan Asisten serta seluruh karyawan dilingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat.

Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan jurusan Studi Agama-Agama angkatan 2018 dan tanpa terkecuali untuk teman-teman Alumni Pesantren Darul Mutaallimin, teman dari Asrama Putri Aceh Singkil yang telah membantu dalam menyukseskan pembuatan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Saran dan kritik yang membangun dari pembaca, akan selalu dijadikan bahan pertimbangan penulis dalam membuat karya-karya selanjutnya. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada semua pihak. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 15 Desember 2022

Yusrina Adewati

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Oprasional.....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	21
B. Jenis Penelitian .....	21
C. Informan Penelitian.....	21
D. Sumber Data .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik Analisis Data .....	26

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	27
1. Sejarah Kota Subulussalam.....	27



2. Letak dan Luas Daerah.....	32
B. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan Pedagang Sayur ....	42
C. Kendala Pedagang Sayur dalam menerapkan pengamalan keagamaan.....	60
D. Analisis Penelitian .....	68

**BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72

**DAFTAR PUSTAKA ..... 74**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia memiliki keragaman yang begitu banyak, tidak hanya masalah adat istiadat atau budaya seni, bahasa dan ras, tetapi juga termasuk masalah agama. Walaupun mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, ada beberapa agama dan keyakinan lain yang juga dianut penduduk Indonesia yaitu Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Khonghucu adalah contoh agama yang juga tidak sedikit dipeluk oleh warga Indonesia. Setiap agama tentu punya aturan masing-masing dalam beribadah. Namun perbedaan ini bukanlah alasan untuk berpecah belah.

Sebagai satu saudara dalam tanah air yang sama, setiap warga Indonesia berkewajiban menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia agar negara ini tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan mencapai tujuannya sebagai negara yang makmur dan berkeadilan sosial.<sup>1</sup> Agama sebagai bentuk keyakinan manusia terhadap sesuatu yang bersifat adikdrati (supernatural) berperan penting dalam kehidupan yang luas. Agama juga memiliki nilai-nilai bagi kehidupan manusia dalam perorang atau berhubungan dengan masyarakat.

Agama memberi dampak bagi kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, agama sangat penting sebagai motif *inrinstik* (dalam diri) yang berguna sebagai terapi mental dan ada juga motif *extrinstik* (luar

---

<sup>1</sup>Moh abdul kholid hasan, "Merajut Kerukunan dalam Keagamaan Agama di Indonesia", dalam *Jurnal Studi Islam* Nomor 1 (2013), hlm. 68.

diri) yaitu menjauhi pengaruh negatif di era sekarang.<sup>2</sup> Masyarakat dan Agama itu berperan penting dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat, oleh karena itu agama menjalankan fungsinya sehingga masyarakat merasa sejahtera, aman dan sebagainya.

Peran agama dalam masyarakat memberikan sebuah sistem nilai dan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi sebuah pola perilaku masyarakat yang lebih tertata dimana masyarakat harus lebih baik kedepannya. Salah satu bentuk ekspresi pengamalan keagamaan yaitu ibadah seperti Shalat wajib yaitu shalat subuh, shalat zuhur, shalat ashar, shalat maghrib, dan shalat isya. Begitu juga dengan zikir bagi umat Islam. Sedangkan bagi umat Kristen ada Ibadah doa pagi dilakukan pada jam pertama jam 06.00, doa jam ke-3 dan jam ke-6, doa jam ke-9, dan doa malam dilakukan pada jam 17.00-18.00.<sup>3</sup>

Kegiatan agama bukan hanya ketika seseorang melakukan ritual ibadah atau merayakan hari-hari besar seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha Isra' mi'raj bagi umat Islam dan bagi umat Kristen hari besarnya seperti hari Natal, hari Jumat Agung dan Paskah, hari Raya Pentakosta, hari Raya Kenaikan Yesus Kristus dan lain sebagainya.

---

<sup>2</sup>Mulyadi, "Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan", dalam *Jurnal Tarbiah Al-Awlad*, (2016), hlm.556.

<sup>3</sup>M.Ali Imron, "*Sejarah Lengkap Agama-Agama Besar di Dunia*" (Yogyakarta: IRCiSoD 2015), hlm. 418.

Keagamaan dilihat dari segi sosiologi memiliki fungsi yaitu, memberikan pengetahuan yang terkait pola interaksi sosial keagamaan yang ada dalam masyarakat, mengontrol keberagaman dalam kehidupan masyarakat. Agama dalam masyarakat juga berfungsi untuk memelihara dan menumbuhkan rasa solidaritas para pedagang. Pedagang sayur sangat berperan penting dalam masyarakat maupun pedagang itu sendiri dengan adanya pedagang sayur masyarakat dapat membeli sayuran dan kebutuhannya yang dapat diolah sayur tersebut.

Keberadaan pedagang bukan hal baru apalagi pedagang sayur, keberadaan pedagang dianggap sebagai bentuk perluasan lapangan kerja terutama bagi penduduk perkotaan akan menjadi mekanisme pasar dalam melakukan pemerataan pendapatan. Selain sebagai mekanisme pasar, pedagang juga memiliki tujuan agar hubungan antar pedagang harmonis dan menjaga pasar dari keributan<sup>4</sup>

Pedagang adalah orang atau instansi yang memperjual belikan produk atau barang. Pedagang harus memiliki sikap jujur, lembut, ramah, dan sopan. Karena dengan begitu, meningkatkan nilai tambah terhadap barang yang ditawarkan. Sementara masi banyak pedagang yang minim pengetahuan karena tidak mampu melayani pembeli dan pelanggan secara optimal bahkan sering kita jumpai perselisihan antara pembeli dan pedagang. Disebabkan ada diantara pembeli yang

---

<sup>4</sup>Handayani Fitri, "Perilaku Keagamaan Pedagang di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung" (Skripsi Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2020,) 5-6.

tersinggung dengan sikap kasar si pedagang<sup>5</sup> seperti tidak melayani para pembeli, tidak ramah kepada pembeli dan lain sebagainya.

Pasar merupakan tempat keramaian dan bertemunya penjual dan pembeli jenis pasar menurut bentuk kegiatannya terbagi menjadi dua, yaitu pasar nyata dan tidak nyata (*abstrak*). Pasar nyata adalah pasar dimana barang-barang yang akan diperjualbelikan terdapat pada lokasi tersebut dan dapat dibeli oleh pembeli. Contohnya ialah pasar tradisional dan pasar swalayan. Sedangkan pasar abstrak tidak menawarkan secara langsung tetapi menggunakan surat dagangannya saja, contohnya ialah pasar online, pasar saham, pasar modal dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Pasar juga merupakan tempat keramaian untuk melakukan kegiatan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, bagi masyarakat pasar bukan hanya tempat bertemunya antara penjual dan pembeli tetapi juga sebagai tempat untuk berinteraksi sosial. Seiring perkembangan zaman persaingan dipasar sangat tinggi sehingga banyak para pedagang yang melakukan segala cara untuk mendapatkan keuntungan dengan mengabaikan etika, nilai-nilai agama, bahkan melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam berdagang. Para pedagang harus memiliki sikap jujur, tidak curang, menepati janji, jual beli secara adil dan lain sebagainya.

---

<sup>5</sup>Malono Herman, *Selamatkan Pasar tradisional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2011), hlm. 15.

<sup>6</sup>Alwi Musa Muzaiyin, "Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam", dalam *jurnal Qawanin nomor 1*, (2018), hlm. 74-75.

Pedagang sayur banyak ditemui dimana saja baik itu pedagang sayur keliling menggunakan motor, eceran di warung, dan pedagang sayur di Pasar. Dalam hal pedagang sayur banyak yang harus diperhatikan individu, kelompok, dan lingkungan contohnya ialah pedagang sayur harus memperhatikan sayur agar sayuran lebih segar dan layak jual, atau bagai mana sesama pedagang harus memiliki sosial yang tinggi dalam persaingan sehat karena pedagang harus menciptakan kerukunan, kemakmuran antara sesama pedagang dan pembeli.<sup>7</sup>

Pasar Penanggalan yang berlokasi Gampong Penanggalan Timur Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam merupakan pasar mingguan masyarakat di Kecamatan Penanggalan dan sekitarnya. Pasar tersebut hanya dibuka pada hari minggu saja mulai dari jam 05.00 WIB sampai jam 18.00 WIB. Berbagai macam jenis yang dijual seperti sayur-sayuran, sembako, buah-buahan, pakaian, dan lain sebagainya yang merupakan kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar pedagang di Pasar Penanggalan merupakan pedagang sayur-mayur yang menjual sayur-sayuran berbagai jenis. Jual beli sayur-mayur di Pasar Penanggalan merupakan kegiatan mingguan yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli di Pasar Penanggalan.

Pasar Penanggalan hanya buka pada hari minggu saja dan sangat ramai dikarenakan banyak masyarakat Kecamatan Penanggalan

---

<sup>7</sup>Rafidah, *“Perilaku Pedagang Sayur-mayur di Pasar Sentral Pinrang”* (Skripsi Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Parepare, 2020), hlm.1-4.

Kota Subulussalam dan sekitarnya berbelanja mingguan di Pasar tersebut. Menurut observasi penulis, para pedagang pada saat bejualan masih banyak melupakan kewajiban mereka dalam melaksanakan ibadah seperti memilih untuk berjualan dari pada shalat ketika sudah masuk waktunya, para pedagang juga kurang menjaga kebersihan Pasar sehingga menimbulkan bau busuk, pedagang sayur lebih memilih melayani para pembeli dibandingkan ibadah. Selain itu, para pedagang sayuran sudah pulang berjualan tidak memperhatikan kebersihan sehingga banyak sampah sayuran busuk yang berserakan dan bau yang tidak sedap.

Sedangkan yang kita ketahui tingkat kesadaran dalam melakukan perilaku keagamaan seseorang dapat menjadi dorongan yang kuat untuk mengarahkan seseorang dalam bekerja. Kesadaran dalam perilaku keagamaan dalam pekerjaan termaksud pedagang sayur menjadi salah satu faktor penting. Hari minggu bagi umat Kristen adalah menjadi hari istimewa untuk beribadah di gereja. Namun karena mereka menjual sayur sehingga beberapa dari mereka tidak melakukan Ibadah ke Gereja.

Karena Pasar Penanggalan terdapat dua agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji Nilai-Nilai Keagamaan Pedagang Sayur Islam dan Kristen di Desa Penanggalan Timur Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini merupakan area spesifik yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di Pasar Penanggalan Kecamatan

Penanggalan kota Subulussalam. Peneliti terfokus pada pedagang sayur di Pasar Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam terhadap, jual beli antar pedagang sayur, kebersihan pasar dan pengamalan nilai-nilai keagamaan pedagang sayur yang seharusnya dilakukan dengan baik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka menjadi rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai keagamaan pedagang sayur di pasar Penanggalan kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam?
2. Apa saja kendala pedagang sayur dalam menerapkan nilai-nilai pengamalan keagamaan di Pasar Penanggalan Kecamatan Penanggalan kota Subulussalam?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan masalah tersebut maka menjadi tujuan penelitian dan pokok penelitiannya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai keagamaan pedagang sayur di pasar Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam
  - b. Untuk mengetahui apa saja kendala pedagang sayur dalam penerapan nilai-nilai keagamaan pedagang sayur di pasar Penanggalan kecamatan Penanggalan kota Subulussalam
2. Manfaat penelitian



Manfaat penelitian ini ditinjau secara teoritis dan secara praktis ialah:

- a. Manfaat teoritis ialah, menambah wawasan dan pengetahuan bagaimana penerapan nilai-nilai keagamaan pedagang sayur di pasar
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan para pedagang sayur dapat memberi manfaat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi, terlebih dahulu penulis akan melakukan kajian pustaka sebagai rangkuman referensi atau acuan yang akan ditelaah secara komprehensif dengan membaca karya-karya ilmiah lain terlebih dahulu. Secara umum penelitian membahas tentang nilai-nilai dan perilaku keagamaan pedagang sayur, terkait dengan permasalahan dari penelitian ini, maka dijumpai beberapa hasil penelitian tersebut.

Perama penelitian dari Merry Dahlina yang berjudul “Analisis Tingkat Relegius Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lamabaro Aceh Besar” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2018. Dengan penelitian ini menerangkan tentang dimensi keyakinan pengamalan agama pada pedagang berpengaruh terhadap etika bisnis pedagang semakin baik keyakinan seorang Muslim dalam meyakini adanya sang pencipta semakin baik pula etika yang diterapkan dalam berdagang.<sup>8</sup> Perbedaan dengan kajian peneliti adalah tentang teori dimana peneliti menggunakan teori pengamalan keagamaan.

Kedua Tulisan dari Fitri Handayani yang berjudul “Prilaku Keagamaan Pedagang di Lingkungan Universitas Islam Negeri

---

<sup>8</sup>Merry Dahlina, “Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018).

Raden Intan Lampung” Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2020. Penelitian ini menerangkan perilaku keagamaan pedagang sebagaimana agama berperan penting dalam hal perdagangan sebagaimana pedagang harus melakukan kewajiban dalam melakukan ibadah sehari-hari. Namun perilaku keagamaan yang dilakukan oleh para pedagang masih sangat minim dikarenakan pedagang lebih mengutamakan transaksi jual-beli untuk memenuhi perekonomian keluarga, sedangkan kita ketahui tingkat kesadaran dalam melakukan perilaku keagamaan dapat menjadi dorongan yang kuat untuk mengarah seseorang bekerja lebih baik.<sup>9</sup>

Ketiga penelitian yang dilakukan Mar Atin Sholekhah yang berjudul “Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Berdagang pada Pusat Niaga Palpolo” dalam hasil penelitiannya ini masih banyaknya transaksi pasar yang mengandung unsur curang. Hal ini disebabkan keinginan masyarakat untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya dalam waktu sesingkat-singkatnya sehingga mengabaikan nilai-nilai keagamaan dan kejujuran dalam hal berdagang. Pengamalan nilai-nilai agama dalam berdagang diharapkan dapat menciptakan kemajuan berdagang yang lebih baik<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Fitri Handayani, “Perilaku Keagamaan Pedagang di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

<sup>10</sup>Solekhah Mar Atin, “Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Berdagang”, dalam *Jurnal of Islamic Management and Business Nomor 2*, (2018), hlm. 2.

Keempat Skripsi Ahamad Faiz yang berjudul “Pengaruh Keagamaan terhadap Prilaku Pedagang di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan” Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2009. Hasil penelitian ini membahas mengenai keagamaan dan perilaku pedagang dari dimensi-dimensi religius, akhlak, dan dimensi ilmu dimana semua berpengaruh terhadap perilaku pedagang karena diketahui bahwa bangsa Indonesia bukan hanya beragama Islam tetapi juga ada Hindu, Budha, Kristen, dan Konghuchu. Penelitian ini juga menambah wawasan tentang prilaku usaha yang terjadi di masyarakat dalam hal keagamaan, etika usaha, norma-norma dalam pedagang dan lain sebagainya.<sup>11</sup>

Kelima penelitian yang dilakukan M. Rasyid Hidayat dan Amelia Rahmaniah yang berjudul “Perilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin dalam Perspektif Etika Bisnis Islam” dari hasil penelitiannya sebagian para pedagang telah menerapkan etika bisnis Islam ketika mereka berdagang. Hal ini bisa diketahui bahwa mereka tidak menyembunyikan dagangannya yang rusak atau tidak layak, tidak memaksa pembeli untuk membeli, dan tidak melarang pedagang lain untuk berjualan yang semacam di samping mereka. Penelitian ini juga menemukan para

---

<sup>11</sup>Ahmad Faiz, “Pengaruh Keagamaan Terhadap Prilaku Pedagang di Pasar Kebayoran Lama Jakarta Selatan” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009).

pedagang yang melalaikan sholat wajib dan adanya pedagang yang tidak ramah terhadap pelanggan.<sup>12</sup>

## B. Kerangka Teori

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian tentang Nilai-Nilai Pengamalan Keagamaan Pedagang. Agama dapat didefinisikan sebagai sistem kepercayaan berdasarkan nilai-nilai yang sakral dan supernatural yang secara tidak langsung dapat mengarahkan perilaku manusia itu sendiri. Adapun penelitian ini menggunakan teori keagamaan dari Max Weber. Bagi Max Weber agama merupakan sebuah keyakinan yang terkait supranatural dan kepercayaan pada suatu yang gaib yang pada akhirnya muncul dan memengaruhi kehidupan kelompok masyarakat yang ada.

Berbicara mengenai agama sangat penting bagi masyarakat peranya sebagai upaya mempersatukan, mengikat dan melestarikan, sehingga fungsinya beraneka ragam. Dimana masalah kemanusiaan dapat diselesaikan dengan nilai-nilai agama dimana juga agama memuliakan manusia. Maka prinsip yang dapat menyentuh segala aspek kehidupan sangat efektif jika antar agama saling menghargai dan menjunjung nilai-nilai agama dan toleransi.<sup>13</sup>

Agama megandung pengertian suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar manusia sebagai penganut

---

<sup>12</sup>Hidayat M. Rasyid dan Rahmania Amelia, "Prilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin" dalam *Jurnal Perspektif Etika Bisnis Islam Nomor 2*, (2019), hlm. 92.

<sup>13</sup>Putra Ahmad, "Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber" dalam *Jurnal of Religion Studies Nomor 1*, (2020), hlm. 39-49

agama memiliki pandangan hidup yang tidak kacau, tetapi teratur dan terarah. Teori Max Weber tentang agama dari pemahmannya mengenai esensi perilaku sosial. Max Weber mengatakan bahwa tindakan sosial yang digerakkan oleh nilai agama dalam kehidupan masyarakat tidak lepas dari kehidupan ekonomi. Perilaku keberagaman dari sebuah agama sangat di tentukan oleh nilai-nilai agama, etika, dan perilaku keagamaan itu sendiri.<sup>14</sup>

Semua agama mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dengan demikian agama yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan pribadatan kepada Tuhan yang Maha kuasa, serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia dan manusia dengan alam semesta. Setiap agama memiliki kitab suci dan buku-buku yang menjelaskan dan memberikan tuntunan dasar mengenai kepercayaan yang harus dipegang oleh kelompok agama seperti: Al-Qur'an, Alkitab, Bhagad Gita, dan sebagainya.

Keagamaan juga juga memiliki ritual dalam bentuk upacara-upacara suci ini merupakan salah satu segi yang sangat jelas pada setiap agama, contohnya seperti hewan qurban, tarian hujan, penuangan air baptis, dan sebagainya. Pengamalan agama berbentuk tindakan yang nyata demi kebaikan kehidupan bersama,

---

<sup>14</sup>Priana I Made, *Pancasila Sebagai Misi Gereja*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), hlm. 19-37.

dan ritual merupakan pengungkapan kepercayaan dan perwujudan.<sup>15</sup>

### 1. Kriteria Pengamalan Keagamaan

Pengamalan keagamaan adalah segala perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya terkait dengan kesadaran moral seseorang maupun hubungan dengan orang lain atau sosial. Pengamalan keagamaan juga berbentuk tindakan nyata demi kebaikan kehidupan bersama. Tugas utama agama yakni menghadirkan kebaikan Ilahi dalam kehidupan. Sudut pandang ini seharusnya menjadi tekanan utama dalam kegiatan beragama. Agama berperan sebagai faktor-faktor pejuang nilai-nilai kehidupan, moral, membangun masyarakat yang lebih manusiawi, adil dan sejahtera.<sup>16</sup>

### 2. Dimensi-Dimensi keagamaan

Keagamaan adalah nilai-nilai agama yang telah masuk ke dalam diri manusia, yang kemudian memainkan peran utama dalam upaya pengembangan karakter manusia. Menurut Glock terdapat lima dimensi dalam keagamaan yaitu.

- a. Dimensi keyakinan (*Ideologi*), dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang yang relegius berpegang teguh pada pandangan teologi mengakui kebenaran doktrin-doktrin agama

---

<sup>15</sup>Tarigan Jacobus, Yogo Prasetianto., *Katolitas Agama Katolik*, (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya 2021), hlm. 50-53.

<sup>16</sup>Taragian Jacobus, Yogo Prasetianto., *Katolik Agama*, hlm. 54.

- b. Dimensi Peraktik Agama (*Ritualistik*), dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap yang dianutnya.
- c. Dimensi pengamalan (*experiential*), dimensi ini berkaitan dengan pengamalan keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, sensasi-sensai yang dialami seseorang atau diidentifikasi oleh suatu kelompok keagamaan atau suatu kelompok masyarakat yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan.
- d. Dimensi pengamalan (*konsekuensi*), dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana perilaku individu dimotivasi oleh ajaran agamanya didalam kehidupan sosial
- e. Dimensi pengetahuan agama (*intelektual*), dimensi ini berkaitan dengan sejauh mana individu mengetahui, memahami tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada dalam kitab suci dan sumber lainnya.<sup>17</sup>

Alasan digunakan kelima dimensi tersebut karena cukup relevan dan memiliki keterlibatan keagamaan pada setiap orang dan bisa diterapkan didalam sistem agama. Kelima dimensi ini merupakan satu kesatuan saling berkait satu dengan yang lain dalam memahami keagamaan atau *relegiositas* dan mengandung unsur keyakinan, keagamaan, pengamalan, ilmu dan pengetahuan. Dengan dimensi kelima tersebut manusia diharapkan mampu

---

<sup>17</sup>Mulyadi dan Adranton, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm 41.



mencapai keutuhan sesuai dengan penciptaannya sebagai makhluk yang sempurna.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengamalan Keagamaan

#### a. Keluarga

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar dalam jiwa keagamaan. Awal kehidupan, anak-anak mempunyai sifat dasar yang mudah untuk dibentuk, maka dari itu pendidikan agama sudah mulai ditanamkan sejak kecil bahkan sejak dalam kandungan. mengajarkan agama harus terbenam sejak kecil agar dewasa menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

#### b. Pergaulan

Teman-teman memang sangat penting bagi pertumbuhan mental anak. Apabila teman sepergaulan itu menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama, maka anak cenderung mengikuti teman-teman yang menerapkan nilai-nilai agama begitu juga sebaliknya.

#### c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan kuat dalam mempengaruhi positif bagi perkembangan jiwa keberagaman, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan.<sup>18</sup>

### 4. Bentuk-Bentuk Kegiatan Pengamalan Keagamaan

---

<sup>18</sup>James, Julian M, Jhon Alfred, dan Alfred, *The Accelerated Learning for Personality*, Terjemahan Tom Wahyu, (Yogyakarta: Pustaka Baca, 2018), hlm. 27-30.

Kegiatan keagamaan merupakan salah satu dasar agama yang memiliki peran penting. Sebab, peningkatan keimanan dan ketakwaan serta budi pekerti menjadi target yang harus dicapai oleh seseorang. Kegiatan keagamaan tersebut sangat berpengaruh dalam pembentukan keperibadian seseorang yang baik. Disini peneliti mengambil dua agama dalam kegiatan keagamaan yaitu Islam dan Kristen.

a. Islam

- 1) Kegiatan harian seperti, shalat lima waktu subuh, zuhur, magrib, ashar, dan isya. Ada juga membaca Al-Qur'an, Dzikir pagi dan sore, Shalat sunah dhuha dan lain-lain.
- 2) Kegiatan mingguan seperti, membaca surah Al-Kahfi, puasa sunah senin dan kamis, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan tahunan seperti, puasa dibulan Ramadhan, melaksanakan shalat hari raya Idul Fitri, melaksanakan shalat hari raya Idul Adha, membayar zakat, memperingati Isra' mi'raj, Berqurban dan lain sebagainya.

b. Kristen

- 1) Kegiatan harian agama Kristen yaitu melaksanakan ibadah harian seperti doa-doa pagi siang dan sore.
- 2) Kegiatan mingguan agama Kristen yaitu melaksanakan ibadah pada hari minggu di Gereja dengan memakai pakaian yang bagus, rapi dan bersih.

3) Kegiatan agama Kristen tahunan seperti merayakan hari Natal, hari raya Jumat Agung, hari raya Paskah, Kenaikan Yesus Kristus, hari raya Pentakosta dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

### C. Definisi Operasional

#### 1. Nilai-Nilai

Pengertian nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) penting yang dianggap penting atau yang berguna bagi kemanusiaan yang dapat mendorong manusia mencapai tujuannya. Meskipun nilai bersifat abstrak dan tidak dapat diamati panca indra manusia, namun kenyataan nilai berhubungan dengan tingkahlaku manusia. Setiap benda memiliki nilai dasar yaitu berupa hakikat, esensi, intisari atau makna yang dalam dari nilai-nilai tersebut<sup>20</sup>

Nilai juga merupakan suatu yang lekat pada diri manusia yang patut untuk dijalankan dan dipertahankan, sebagai makhluk Tuhan yang mempunyai akal perasaan, hati nurani, kasih sayang, moral, budi pekerti, dan etika.<sup>21</sup> Nilai biasanya digunakan untuk menunjuk kata benda yang abstrak, yang dapat diartikan sebagai keberadaan atau kebaikan. Bagi manusia nilai dijadikan landasan,

---

<sup>19</sup>Kresbinol Labobar, “*Pengenalan Agama-Agama*”, (Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha, 2019), hal. 65.

<sup>20</sup>Gandana Gilar, *Literasi ICT dan Media Pendidikan*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi 2019), hlm. 63.

<sup>21</sup> Sukitman Tri, “Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran”, dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Nomor 2*, (2016), hlm. 86-87.

alasan, atau motivasi dalam bersikap atau bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.<sup>22</sup>

## 2. Pedagang Sayur

Pedagang ialah orang yang melakukan perbuatan penjualan atau perniagaan sebagai suatu pekerjaan yang pada umumnya membeli suatu barang yang kemudian dijual kembali. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri, dan juga memenuhi kebutuhan pasar.<sup>23</sup>

Pedagang sayur merupakan orang atau kelompok yang memperjual belikan komoditas sayuran kepada konsumen secara langsung maupun tidak langsung dan juga menjual berbagai jenis sayuran. Pedagang sayuran tersebut disebut dimasukkan dalam kelompok pedagang kecil yang berkelompok. Sebagian besar pedagang sayuran masuk dalam fenomena-fenomena kegiatan ekonomi kecil.<sup>24</sup>

## 3. Pasar Penanganan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pasar merupakan tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli. Pasar adalah pertukaran yang mempertemukan para penjual dan pembeli dalam suatu produk, kegiatan transaksi jual beli secara langsung

---

<sup>22</sup>Darmodiharjo Darji dan Shidarta, *Pokok-pokok Filsafat Hukum*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2006), hlm. 233.

<sup>23</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 32.

<sup>24</sup>Riyanto Sugeng. Wahyuni Lilik., *Media Sosial Modal Sosial dalam Pemasaran Sayuran*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019), hlm. 3.

dalam waktu dan tempat tertentu.<sup>25</sup> Hal ini dapat diartikan proses dimana penjual dan pembeli saling berinteraksi untuk mendapatkan harga kesepakatan atas tingkat harga berdasarkan permintaan dan penawaran.

Pasar Penanggalan merupakan Pasar Tradisional dimana Pasar Tradisional ialah pasar yang dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, dan usaha milik negara dan badan usaha tersebut kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios dan tenda.<sup>26</sup> Pasar Tradisional biasanya dikelola pedagang kecil menengah dengan skala usaha kecil dan modal kecil dengan proses jual beli melalui tawar-menawar secara langsung.

Pasar penanggalan terletak di Gampong Penanggalan Timur Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam. Pusat perbelanjaan masyarakat yang berdomisili di daerah Penanggalan dan sekitarnya, Pasar sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti sayur-sayuran, buah-buahan, sembako, pakaian dan lain-lain. Kegiatan dipasar Penanggalan tidak terlepas dari menjajakan jualannya dan sampai terjadi tawar-menawar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Miftahur Rohmah Zuni dan Sa'adah Lailatus, *Pengelolaan Retribusi Pasar Daerah dalam Menunjang PAD*, (Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2021), hlm. 8-9.

<sup>26</sup>Sarwoko Endi, "Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional", dalam *Jurnal Ekonomi Nomor 2*, (2008), hlm. 12-13.

<sup>27</sup>Ira Agustina, "Variasi Bahasa Pedagang di Pasar Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh", dalam *Jurnal Meningkatkan Mutu Pendidikan Nomor 1*, (2021), hlm. 117

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi penelitian ini bermaksud untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan di Pasar Penaggalan Kecamatan Penaggalan Kota Subulussalam. Adapun penulis mengambil penelitian di Pasar Penaggalan, karena penelitian ingin melakukan dan mengetahui bagaimana Pengamalan Nilai-Nilai Agama pedagang sayur di Pasar Penaggalan Kota Subulussalam baik dari segi individu ataupun sosial.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan yang dilakukan dalam ruang lingkup yang sebenarnya.<sup>28</sup> Penelitian ini juga untuk mencari peristiwa-pristiwa yang menjadi objek penelitian, sehingga mendapat informasi secara langsung dan untuk mempermudah penelitian dan mendapatkan kesimpulan yang tepat. Maka proses penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan beberapa tahap metode yang akan dilakukan untuk mempermudah dalam penulisan yang akurat.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat

---

<sup>28</sup> Made Wirarta, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CF Andi Offset, 2005), hlm. 77.

dalam penelitian.<sup>29</sup> Informan ini juga ialah seseorang yang benar-benar menegtahui suatu persoalan atau permasalahan tertentu yang darinya dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya baik berupa pernyataan, keterangan, atau data-data yang membantu dalam memenuhi permasalahan. Informan ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Pemilihan informan menggunakan metode purposive sampling, menurut Sugiono purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau cara pengambilan sampel dengan menggunakan berbagai pertimbangan penelitian kualitatif sangat pas dengan jenis teknik sampling ini karena tidak memerlukan proses generalisasi.<sup>30</sup> Metode pengambilan sampel ini mengharuskan peneliti memiliki pengetahuan sebelumnya tentang tujuan yang ingin diteliti, sehingga peneliti mudah untuk meneliti yang menjadi informan penelitian adalah: pedagang sayur di Pasar Penanggalan Kota Subulussalam, Kepala Desa dan perangkat Desa Penanggalan Timur, dan pembeli atau konsumen,

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup>Suryana. Efendi Sianturi., *Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), hlm. 99.

## 1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab penelitiannya secara khusus. Data primer memiliki jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama tanpa ada perantara baik individu maupun kelompok. Jadi data yang didapatkan secara langsung.<sup>31</sup> Penulis mengumpulkan data primer, observasi, dan wawancara. Penulis melakukan wawancara kepada pedagang sayur di Pasar untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Penelitian observasi melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian pedagang sayur di Pasar Penanggalan Kota Subulussalm.

## 2. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber data dan penelitian atau jenis data yang tidak langsung, dengan kata lain data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data sebelumnya sehingga peneliti tidak langsung mengambil data sendiri kelapangan seperti buku, jurnal, majalah, websit, laporan penelitian terdahulu dan lain sebagainya. Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mencakup bahan bacaan yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan pedagang sayur di pasar.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengumpulkan data dan informasi yang akan berfungsi sebagai pendukung dalam

---

<sup>31</sup>Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 32.



penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan informasi tambahan dari tulisan terdahulu atau buku-buku yang berkaitan sebagai pelengkap dalam penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti melakukan tahapan:

### 1. Observasi

Observasi adalah suatu usaha dasar untuk mengumpulkan data, pengamatan khusus dan pencatatan sistematis dengan prosedur yang standar. Peran yang paling penting dalam observasi adalah pengamat atau peneliti, pengamat harus jeli dalam mengamati setiap kejadian.<sup>32</sup> Melakukan suatu penelitian dan mendapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Proses observasi dimulai dari mengidentifikasi tempat yang diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan mencari informasi. Dalam observasi banyak manfaat yang didapatkan oleh peneliti seperti mengerti suatu gejala, peristiwa, fakta, dan realibilitas

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari teknik dalam pengumpulan informasi atau data. Jadi bisa diartikan bahwa wawancara ialah peroses percakapan tanya jawab dengan tujuan tertentu, dengan pedoman, dan bisa bertatap muka maupun melalui

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rienka Cipta, 2016), hlm 191.

alat komunikasi tertentu.<sup>33</sup> Wawancara dikenal dengan istilah interview percakapan antara dua orang atau lebih.

Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, pendapat, data dan keterangan. Dalam melakukan wawancara, pewawancara harus memperhatikan sikap yang baik kepada responden seperti tutur kata yang baik, keramahan, kesabaran, dan lain sebagainya. Sebagaimana etika sangat berpengaruh disaat kegiatan tanya jawab antar pewawancara dengan responden. Wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dimana wawancara bebas ialah menanyakan pertanyaan apa saja yang masih termaksud kedalam penelitian. Dan wawancara terpimpin ialah menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan secara tersusun dan sistematis. Tujuan melakukan wawancara ini adalah untuk mempermudah dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan pedagang sayur di Pasar Penanggalan Kota Subulussalam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang terdahulu dan pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan responden atau catatan permasalahan yang terdahulu, dokumentasi juga dapat berbentuk gambaran atau karya-karya yang monumental dari seseorang. Dokumentasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu foto-foto para pedagang sayur, biografi, di Pasar Penanggalan Kota Subulusslam.

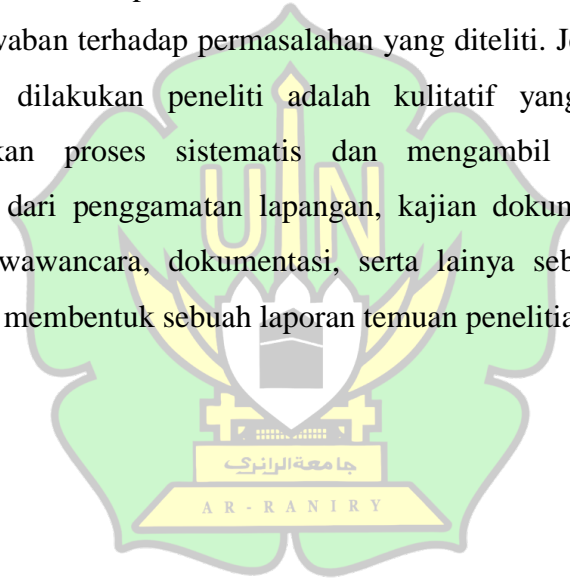
---

<sup>33</sup>Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera 2016), hlm. 1-3.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, dan memilihnya yang akan dapat dikelolah. Adapun cara menganalisa data dilakukan dengan cara pendekatan kualitatif yaitu data lapangan dengan data teoritis dikumpulkan terlebih dahulu dan dianalisa dan diolah secara sistematis sehingga dapat menghasilkan suatu penelitian yang baik.<sup>34</sup>

Berdasarkan pembahasan kemudian diambil kesimpulan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Jenis analisis data yang dilakukan peneliti adalah kualitatif yang diperoleh menggunakan proses sistematis dan mengambil data yang bersumber dari pengamatan lapangan, kajian dokumen, catatan lapangan, wawancara, dokumentasi, serta lainnya sebagai akibat yang dapat membentuk sebuah laporan temuan penelitian.



---

<sup>34</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 103.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kota Subulusslam**

Kota Subulussalam bermula sejak periode penamaan tatkala pemberian nama Subulussalam pada tanggal 14 September 1962. Nama Subulussalam diberikan oleh ulama kharismatik yang sekaligus Gubernur Aceh pada waktu itu yaitu Ali Hasyimi pada saat berkunjung ke daerah Subulussalam. Nama subulussalam diambil dari bahasa Arab yang berarti jalan menuju kedamaian /kesejahteraan. Pada waktu itu Subulussalam menjadi Ibukota Kecamatan Simpang Kiri yang tergabung dengan Daerah Tingkat II Kabupaten Aceh Selatan.

Pemberian nama Subulussalam mengandung makna ibadah, yang tujuan pemberian nama itu dicita-citakan bahwasanya Subulussalam akan menjadi Kota Ibadah. Pemberian nama seperti Subulussalam ini juga dilakukan oleh Gubernur Aceh Ali Hasyimi pada daerah-daerah perbatasan lainnya di Daerah Istimewa Aceh pada waktu itu yaitu Babussalam di Kabupaten Aceh Tenggara, Nurrussalam di Kabupaten Aceh Timur (Sekarang Aceh Tamiang).

Kota Subulussalam periode pembentukan sebagai daerah otonom, bermula sejak tanggal 27 April 1999 dimana saat itu terjadi pemekaran Kabupaten Aceh Singkil dari Kabupaten Aceh Selatan.<sup>35</sup> Pada saat itu terjadi perebutan ibukota antara masyarakat

---

<sup>35</sup> Pulung Sumantri dan Eva Susanti Bako, "Sejarah Kota Subulussalam", dalam Jurnal Sejarah Kota Subulussalam Nomor 2, (2018), hlm. 135.

Kecamatan Singkil dengan masyarakat Kecamatan Simpang kiri dimana kedua kelompok masyarakat tersebut menginginkan ibukota Kabupaten Aceh Singkil terletak di Singkil dan di Subulussalam. Dalam perebutan ibukota ini diwarnai gelombang unjuk rasa ribuan orang masyarakat Kecamatan Simpang Kiri yang tidur dijalanan untuk menghalangi rombongan Gubernur Aceh pada waktu itu (Syamsuddin Mahmud) yang menuju ke Singkil untuk meresmikan Kabupaten Aceh Singkil dengan ibukotanya di Singkil..

Dengan dilandasi musyawarah dan mufakat akhirnya aksi unjuk rasa tersebut dapat diredam dengan baik oleh pemimpin-pemimpin pemerintahan, tokoh masyarakat dan ulama-ulama pada waktu itu. Salah satu mufakat pada waktu itu adalah bahwa Subulussalam nantinya akan dijadikan juga sebagai daerah otonom seperti Kabupaten Aceh Singkil.

Proses menuju ke arah terbentuk sebuah daerah otonom diperlukan persyaratan secara fisik yaitu wilayah yang akan dijadikan sebagai daerah otonom tersebut minimal terdiri dari 4 Kecamatan. Dengan dilandasi semangat kebersamaan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya, maka proses tersebut dimulai dengan baik dan sempurna dimana semula Subulussalam menjadi ibukota dari Kecamatan Simpang Kiri dan Kecamatan Simpang Kiri merupakan salah satu Kecamatan dari 4 Kecamatan yang menjadi wilayah Kabupaten Aceh Singkil maka demi menuju cita-cita untuk menjadi sebuah daerah otonom wilayah Kecamatan Simpang Kiri dimekarkan menjadi 7 Kecamatan.

Kronologis pembentukan Kecamatan-Kecamatan, Simpang Kiri dimulai pada tahun 2000 dimana Kecamatan Simpang Kiri dimekarkan dengan Pembentukan Kecamatan Rundeng sehingga wilayah Kecamatan Simpang Kiri terpecah menjadi dua Kecamatan yaitu Kecamatan Rundeng dan Kecamatan Simpang Kiri. Kemudian pada Tahun 2001 terjadi lagi pemekaran dari kecamatan Simpang Kiri sebanyak 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Penanggalan, Kota Baharu dan Kecamatan Sultan Daulat sehingga wilayah Simpang Kiri terpecah menjadi menjadi 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Simpang Kiri, Kecamatan Rundeng, Kecamatan Kota Baharu, Kecamatan Penanggalan dan Kecamatan Sultan Daulat.<sup>36</sup>

Selanjutnya pada pertengahan tahun 2002 terjadi lagi pemekaran Kecamatan dari Kecamatan Simpang Kiri sebanyak 1 Kecamatan yaitu pembentukan Kecamatan Singkohor sebagai pemekaran dari Kecamatan Kota Baharu sehingga wilayah Kecamatan Simpang Kiri terpecah menjadi 6 Kecamatan yaitu Kecamatan Simpang Kiri, Kecamatan Rundeng, Kecamatan Kota Baharu, Kecamatan Penanggalan, Kecamatan Sultan Daulat dan Kecamatan Singkohor. Dan terakhir pada awal tahun 2005 terjadi pemekaran Kecamatan yang berasal dari wilayah Kecamatan Simpang Kiri sebanyak 1 Kecamatan yaitu dengan pembentukan Kecamatan Longkib sebagai pemekaran dari Kecamatan Rundeng sehingga wilayah Kecamatan Simpang Kiri terpecah menjadi 7 Kecamatan yaitu Kecamatan Simpang Kiri, Kecamatan Rundeng,

---

<sup>36</sup> <http://subulussalamkota.go.id/halaman/profil-kota-subulussalam>

Kecamatan Kota Baharu, Kecamatan Penanggalan, Kecamatan Sultan Daulat, Kecamatan Singkohor dan Kecamatan Longkib.

Dengan demikian dalam pemekaran Kecamatan Simpang Kiri yang terjadi pada kurun waktu 1999-2005 terpecah menjadi 7 Kecamatan dan dengan terjadinya pemekaran Kecamatan-Kecamatan tersebut secara fisik wilayah Subulussalam telah memenuhi persyaratan untuk membentuk daerah otonom Kabupaten atau Kota sehingga pada akhir tahun 2002 memunculkan tuntutan dari berbagai elemen masyarakat untuk membentuk Kota Subulussalam sebagai Pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil.

Sejak saat itu proses pembentukan Kota Subulussalam dimulai, ditandai dengan dibentuknya Panitia Persiapan Pembentukan Kota Subulussalam yang dipimpin oleh bapak Asmauddin, kemudian panitia tersebut melalui spirit kebersamaan dengan berbagai komponen masyarakat mengumpulkan dukungan-dukungan kemauan politik masyarakat untuk membentuk Kota Subulussalam dengan bentuk dukungan dengan membuat pernyataan tertulis yang ditandatangani oleh berbagai komponen dari seluruh masyarakat yang berada di wilayah Kota Subulussalam baik dari masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, organisasi sosial, organisasi kemasyarakatan, partai politik, organisasi kepemudaan serta organisasi keagamaan.

Langkah berikutnya dengan semangat kebersamaan pula, maka tuntutan masyarakat untuk membentuk Kota Subulussalam juga direspons secara positif oleh Pemerintah Kabupaten Aceh

Singkil dibawah kepemimpinan Makmursyah Putra dan DPRD Aceh Singkil dibawah kepemimpinan Usman Arifin, dimana Pemerintah Kabupaten Aceh Singkil telah memberikan dukungan melalui Surat Bupati Aceh Singkil Nomor: 146.1/2520/2002 Tentang Dukungan Pembentukan Kota Subulussalam, sementara pihak DPRD Aceh Singkil juga memberikan dukungan melalui Keputusan Ketua DPRD Aceh Singkil Nomor: 13/KPTS/DPRD/2002 Tentang Persetujuan Atas Pembentukan Kota Subulussalam Sebagai Pemekaran dari Kabupaten Aceh Singkil.

Setelah melalui berbagai perjuangan yang sangat panjang dengan dilandasi oleh semangat kebersamaan yang tinggi, sikap saling menghargai dan saling mendukung satu dengan yang lainnya maka pada tanggal 2 januari 2007 melalui Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2007 atau  $\pm$  5 Tahun sejak muncul tuntutan pemekaran akhirnya lahirlah ke Bumi Pertiwi Kota Subulussalam. Dan pada tanggal 15 Juni 2007 Kota Subulussalam diresmikan pemerintahannya oleh Menteri Dalam Negeri Ad Interim Bapak Widodo AS di Banda Aceh sekaligus pelantikan Penjabat Walikota yang pertama yaitu bapak Asmauddin dilanjutkan oleh Pj. Walikota Martin Deski dan Walikota Definitif dua kali dijabat Merah Sakti dan saat ini dijabat Walikota Affan Alfian.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup><http://subulussalamkota.go.id/halaman/profil-kota-subulussalam>



## 2. Letak dan Luas Daerah

### a. Geografis Gampong Penganggalan Timur

Gampong Penganggalan Timur merupakan salah satu Gampong yang terdapat di Kecamatan Penanggalan Kota Subulusslam Aceh dan juga daerah pemekaran dari Gampong Lae Bersih pada tahun 2012, Gampong Penanggalan Timur memiliki 3 (tiga) Dusun yaitu: Dusun Sosor, Dusun Teladan dan Dusun Al-Fajar. Luas wilayah Kampong Penanggalan Timur adalah kurang lebih 342.975 Ha<sup>38</sup> dan batas wilayah Gampong Penanggalan Timur adalah sebagai berikut.

- a. Sebelah Utara : Gampong Cepu
- b. Sebelah Timur: Gampong Penuntungan
- c. Sebelah Selatan : Gampong Penanggalan
- d. Sebelah Barat : Gampong Lae Bersih



Gambar1. Gampong Peanggalan Timur

---

<sup>38</sup>Peraturan Kepala Kampong Penanggalan Timur, (Penanggalan Timur: RPJM Desa Penanggalan Timur), hlm. 5.

Berdasarkan letak dan Geografis maka potensi pengemabangan wilayah di Gampong Penanggalan Timur lebih mengarah kepada perumahan dan perkebunan. Secara Tofologi Gampong Penanggalan Timur termaksut dalam Kategori Daerah daratan tinggi dengan ketinggian 350.000 meter dari permukaan laut.

Pemanfaatan ruang atau penggunaan lahan di Gampong Penanggalan Timur pada umumnya digunakan untuk keperluan area perkampungan dan pemukiman penduduk, area perkebunan, sawah, ladang tegalan dan semak belukar. Gampong Penanggalan Timur memiliki tanah keras dan sebagian lagi rawa. Potensi sumber air yang dimiliki cukup besar karena adanya beberapa alur sungai kecil yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Gampong Penanggalan Timur. Secara iklim Gampong Penanggalan Timur mempunyai kategori daerah sub-tropis yang terdiri dari 2 (dua) musim iklim, yaitu musim hujan dan musim kemarau.

#### b. Visi Misi Gampong Penanggalan Timur

Visi, berdasarkan kondisi dan situasi Gampong Penanggalan Timur saat ini, dan terkait dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Gampong, maka untuk pembangunan Gamapong Penanggalan Timur pada Priode 6 (enam) tahun kedepan (2015-2020), maka disusun visi Gampong Penanggalan Timur 2015-2020 yakni: “Meningkatkan Pembangunan, Pelayanan dan Kesejahteraan Masyarakat” dengan penjelasan meningkatkan insfratuktur dan pelayana publik terhadap

masyarakat dan meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemuda untuk memiliki keterampilan dan keahlian.<sup>39</sup>

Misi, misi dampong Penanggalan Timur yaitu:

- a) Bidang Pemerintahan, membangun dan mengembangkan sistem pemerintahan Gampong yang profesional, efektif, efisien, dan bersih.
- b) Bidang Pendidikan, membangun dan mendorong majunya bidang pendidikan, baik formal maupun non formal yang mudah di akses dan diminati oleh seluruh masyarakat Gampong dan mendorong terciptanya pendidikan yang menghasilkan insan intelektual, insan inovatif dan insan enterpreneur.
- c) Sarana dan Prasarana, membangun infrastruktur dasar dan peningkatan kapasitas sarana dan prasarana Gampong.
- d) Bidang Ekonomi dan Keterampilan, memperkuat sumber-sumber ekonomi rakyat dan kelembagaan ekonomi masyarakat, membangun dan mendorong usaha-usaha untuk optimalisasi sektor pertanian, perkebunan dan peternakan baik tahap produksinya maupun pengolahan hasilnya. Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memenuhi keahlian dan profesi dalam meningkatkan kesejahteraan.
- e) Bidang Kesehatan, meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan untuk mendorong peningkatan kualitas pelayanan

---

<sup>39</sup>Wawancara dengan Ibu Halimah Lembong, Sekretaris Desa Penanggalan Timur pada Tanggal 18 Oktober 2022.

kesehatan dan pemahaman masyarakat pentingnya menjaga kesehatan.

- f) Bidang Kepemudaan, meningkatkan kapasitas pemuda dalam mewujudkan cita-cita pembangunan Desa.
- g) Bidang Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup, meningkatkan pengelolaan secara berdaya guna potensi sumber daya alam (SDA) dan keseimbangan pelestarian lingkungan hidup.<sup>40</sup>

c. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Penanggalan Timur sebesar 1.985 yang terdiri dari atas 1.015 laki-laki dan 970 perempuan. Jumlah ini merupakan terbilang banyak dibandingkan dengan Desa lainnya yang ada di Kota Subulussalam.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Penanggalan Timur

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	1.015 Jiwa
2.	Perempuan	970 Jiwa
	Jumlah	1.985 Jiwa

Sumber Data: BPS Kota Subulussalam<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Peraturan Kepala Kampong Penanggalan Timur, (Penanggalan Timur: RPJM Desa Penanggalan Timur), hlm. 16-18.

<sup>41</sup>Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2022, (Subulusslam: BPS Kota Subulussalam), hlm. 13.

d. Kondisi Pemeluk Agama

Tabel 4.2 Jumlah Penganut Agama Desa Penanggalan Timur

No	Agama	Jumlah Penganut
1.	Islam	1.810
2.	Kristen	154
3.	Katolik	21

Sumber Data: BPS Kota Subulusslam 2022<sup>42</sup>

Menurut tabel diatas bahsawanya penduduk Desa Penanggalan Timur berdasarkan Agama yang menunjukkan bahwa penganut agama Islam merupakan mayoritas dengan jumlah 1.810 jiwa, penganut agama Kristen 154 jiwa dan Katolik 21 jiwa. Hal tersebut tidak menghalangi penduduk Desa Penanggalan timur untuk dapat hidup berdampingan secara harmonis.

e. Komposisi Penduduk

Jumlah penduduk menurut status perkawinan yang ada di Gampong Penanggalan Timur pada akhir Tahun 2019 secara lebih rinci sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Status Perkawinan

No	Status Perkwaninan	Jumlah
1.	Belum Kawin	1.083
2.	Kawin	862
3.	Cerai Hidup	7
4.	Cerai Mti	33

Sumber Data: BPS Kota Subulusslam 2022<sup>43</sup>

<sup>42</sup>Kecamatan Penaggalan dalam Angka 2022, (Subulusslam: BPS Kota Subulusslam), hlm. 16.

f. Jenis Pekerjaan

Mata pencarian adalah pekerjaan yang menjadi pokok penghidupan atau pencarian utama. Mata pencarian penduduk di Gampong Penanggalan Timur banyak bergerak disektor pertanian dan lain sebagainya diantaranya ialah di tabel ini.

Tabel 4.4 Jumlah Mata Pencarian di Desa Peanggalan timur

No	Pekerjaan atau Usaha	Jumlah Penduduk	Presentase
1.	Petani	650	92,99 %
2.	Pedagang	12	1,72 %
3.	Pertukangan	21	3,00 %
4.	Sopir	2	0,29 %
5.	PNS/Kartawan	7	1,00 %
6	POLRI/TNI	4	0,57 %
7.	Pekerja Bengkel	2	0,29 %
8.	Industri Rumah Tangga	1	0,14 %

Sumber Data: Seketariat Gampong Penanggalan Timur, 2020<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2022, (Subulussalam: BPS Kota Subulussalam), hlm. 19

<sup>44</sup>Peraturan Kepala Kampong Penanggalan Timur, (Penanggalan Timur: Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampong RPJMK Pemerintah Kampong Penabggalan Timur Tahun 2020) hlm. 7.

g. Pendidikan

Jumlah penduduk menurut status pendidikan di Desa Penanggalan Timur sangat beragam diantaranya ialah:

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Status Pendidikan

No	Status Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	720
2.	Tidak Tamat Sekolah	232
3.	Sekolah Dasar	186
4.	Sekolah Menengah Pertama	171
5.	Sekolah Menengah Akhir	446
6.	D-II	24
7.	D-III	53
8.	S-1	146
9.	S-2	7
10.	S-3	0

Sumber Data: BPS Kota Subulussalam, 2022.<sup>45</sup>

h. Kondisi Sarana dan Prasarana

Sebagai wilayah yang ramai dan banyak penduduk didalamnya maka Desa Penanggalan Timur sama Seperti Desa yang lainnya yang mempunyai sarana dan prasarana dalam menunjang kebutuhan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Penanggalan Timur. Mulai dari sarana kesehatan, pendidikan, atau olahraga diantaranya ialah:

Tabel 4.6 Jumlah Sarana dan Prasarana

---

<sup>45</sup>Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2021, (Subulussalam: BPS Kota Subulussalam), hlm. 17-18.

No	Saran Prasarana	Jumlah
1.	TPA	1
2.	Balai Kampung	1
3.	Lapangan Bola	1
4.	Sungai	1
5.	Mesjid	1
6.	Posyandu	1
7.	Lapangan Bola Volly	1

Sumber Data: BPS Kota Subulussalam, 2022.<sup>46</sup>

i. Kondisi Pedagang Sayur Pasar Penanggalan



Gambar.2 Pasar Penanggalan<sup>47</sup>

Pasar Penanggalan merupakan Pasar Tradisional yang terletak di Gampong Penanggalan Timur Kecamatan Penanggalan

<sup>46</sup>Kecamatan Penanggalan dalam Angka 2021, (Subulussalam: BPS Kota Subulussalam) hlm.

<sup>47</sup>Foto Bangunan di Pasar Penanggalan pada Tanggal 16 Oktober 2022



Kota Subulusslam Aceh. Pasar Penanggalan merupakan salah satu terjadinya jual beli atau transaksi dan dibuka pada hari minggu saja dar jam 06.00 WIB sampai dengan jam 18.00 WIB. Pasar Penanggalan menyediakan berbagai penjualan selain barang Pasar Penanggalan menyediakan orang-orang yang menjual jasa atau tenaga kerja dengan mendapatkan uang sebagai imbalannya.

Adanya Pasar Penanggalan masyarakat Kecamatan Penanggalan dan sekitarnya bisa mudah membeli kebutuhan yang diinginkan, di Pasar Penanggalan para pedagang menjual berbagai macam jualan di antaranya yaitu pedagang sayur 92 orang, pedagang ikan 7 orang, sembako 7 orang, pakaian bekas (monja) 12 orang, mainan 3 orang, buah-buahan 10 orang, alat pecah belah 2 orang, pedagang ikan asin 7 orang, pakaian baru 38 orang, aksesoris 5 orang, pedagang ayam 3 orang, pedagang bumbu 1 orang dan pedang ikan asin 9 orang. Para pedagang menggunakan tempat berupa lesehan, grobak, toko dan tenda.<sup>48</sup>

Pedagang sayur di Pasar Penanggalan lebih banyak dari pada pedagang-pedagang lainnya dan para pedagang sayur rata-rata menggunakan tempat lesehan dan tenda. para pedagang sayur biasanya menjual berbagai sayuran dan bumbu lainnya seperti sayur bayam, kangkung, kentang, cabai, bawang merah, bawang putih, tomat, wortel, buncis, kacang Panjang, terong, kol, jahe kunyit dan lain sebagainya. Sayur sayuran ini dipisahkan sesuai jenisnya dan

---

<sup>48</sup>Observasi Peneliti pada tanggal 13 November 2022.

ditaruh di atas tanah yang beralaskan dengan plastik besar atau karung.

Pedagang sayur di Pasar Penanggalan memiliki kondisi sayur yang segar dan tidak segar dimana penjualan sayuran ini akan dipisahkan dan dibedakan harganya. Harga jual sayuran ini lebih murah dibandingkan dengan Pasar yang lainnya, pada pasar Penanggalan ini menyediakan fasilitas berupa musolla, toilet umum, parkir bagi masyarakat yang berbelanja dan para keamanan. Namun sayang Pasar Penanggalan identik dengan bau yang tidak sedap atau tempat yang kotor dan becek karena tidak mempunyai fasilitas tempat pembuangan sampah sehingga para pedagang sayur membiarkan sayur yang busuk berserakan dimana-mana.



*Gambar. 3 kondisi Pasar Penanggalan<sup>49</sup>*

Pasar Penanggalan berperan penting bagi masyarakat Kecamatan Penanggalan dan sekitarnya di mana pasar ini

---

<sup>49</sup>Foto kondisi di Pasar Penanggalan pada Tanggal 16 Oktober 2022

memudahkan masyarakat berbelanja dengan harga yang relatif murah, menyediakan kebutuhan rumah, mendukung aktivitas ekonomi, menghasilkan keuntungan finansial bagi pedagang, dan lain sebagainya.

## **B. Penerapan Nilai-Nilai Keagamaan Pedagang Sayur**

Nilai Agama adalah bentuk peraturan sekaligus ketentuan hidup yang harus dijalani setiap manusia nilai agama juga merupakan sistem sosial yang mengatur tata perilaku, kepercayaan, kaidah sosial dalam menjalan beragam hubungan sosial antar sesama manusia. Karakteristik yang ada dalam nilai agama ialah mempengaruhi pengembangan dalam diri sendiri atau lingkungan sekitar, memiliki pengaruh yang beragam dalam masyarakat, membentuk pola dan sistem dalam masyarakat, dan sebuah konstruksi yang terbentuk melalui pedoman beragama yaitu kitab suci. Penerapan nilai-nilai agama bukan hanya untuk beribadah kepada Tuhan tetapi harus berbuat baik kepada manusia.

Nilai-nilai keagamaan sebuah nilai yang bersumber dari kitab suci. Dimana nilai ini berhubungan dengan interaksi manusia terhadap sang pencipta atau Tuhan serta interksi manusia dan sesamanya. Ada beberapa bentuk nilai-nilai agama yang harus ada pada manusia yaitu diantaranya:

1. Akidah, dimana akidah merupakan salah satu sistem kepercayaan dan keyakinan yang tidak dapat diganggu gugat dimana keyakinan seseorang menjadi tombak utama bagi manusia. Nilai aqidah sama dengan keyakinan. Ilmu Aqidah juga kadang disebut Ilmu Tauhid yaitu pengesaan Allah dalam perbuatan-

perbuatan-Nya dalam segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh hambanya baik itu kegiatan hatinya, perbuatannya, pikirannya maupun anggota badannya.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy mengatakan Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah. Selain itu nilai aqidah memiliki ruang lingkup yang terdiri dari:

- a. Ketuhanan, memuat pembahasan yang berhubungan dengan tuhan yang maha Esa dari segi sifatNya, dan namaNya. Dimana juga harus diperhatikan dengan itu semua yang wajib dipercayai oleh hamba terhadap Tuhan.
- b. Kenabian, membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul mengenai sifat-sifatnya tugas mereka, dan keputusan mereka. Dihubungkan dengan sesuatu yang berkaitan dengan mukzizat.
- c. Kerohanian, pembahasan tentang kerohanian membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam seperti jin, malaikat, setan, iblis dan ruh.<sup>50</sup>

Nilai aqidah atau kepercayaan sangat diterapkan oleh Pedagang sayur di Pasar Penanggalan memiliki dua agama atau kepercayaan yaitu agama Islam dan agama Kristen dimana mereka berjualan bersama dan berdekatan satu sama lain tanpa ada rasa risih atau tidak menghargai. Para pedagang sayur di Pasar

---

<sup>50</sup>Andi Muhammad Asbar, “Nilai Aqidah, Ibadah, Syariah, dan Al-Dharuriyat Al-Sittah Sebagai Dasar Normatif Pendidikan Islam”, dalam *Jurnal Al-Gazali Journal of Islamic Education Nomor 1*, (2022) hlm. 89-90.

Penanggalan sangat menjunjung tinggi aqidah atau kepercayaan masing-masing dalam beragama.

2. Akhlak, yaitu seperangkat perilaku atau sifat dari seorang individu yang telah melekat dalam diri berbicara tentang akhlak merupakan pembahasan yang selalu menarik untuk dibahas akhlak juga bisa diartikan dengan karakter, moral, tabiat, etika atau kebiasaan seseorang. Akhlak merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang terus menerus dan akhirnya menjadi adat kebiasaan yang menyatu dalam diri manusia. Pengertian ahlak bisa disamakan dengan moral dan sangatlah luas bukan sekedar sopan santun atau lainnya.

Perbuatan-perbuatan manusia bisa dapat dilihat sebagai akhlak atau moral apabila memenuhi syarat berikut: *petama*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan itu menjadi kebiasaan seseorang. *Kedua*, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebagainya melalui bujukan atau rayuan. Tatanan akhlak atau moral tidak hanya sebatas pada penyusunan hubungan manusia dengan manusia lainnya, tetapi lebih dari itu dimana juga mengatur hubungan manusia dengan segala wujud dalam kehidupan, dan manusia dengan Tuhannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pedagang sayur mengungkapkan bahwa:

“Saya berjualan berbagai macam sayuran, dari jualan ini saya mencukupi kebutuhan hidup keluarga saya, terkadang jualan

ini harus laku terjual dan kadang juga tersisa bahkan tidak laku terjual. Tetapi apabila sayuran tidak laku saya jual besoknya, kalau layu saya tetap menjualnya dengan harga yang lebih murah dan ketika ada yang membeli saya akan melayani dengan baik agar pembeli nyaman terhadap pelayan saya”<sup>51</sup>

Menurut hasil wawancara tersebut para pedagang sayur sangat mementingkan kualitas sayuran yang baik karena memuaskan para pelanggan memerlukan kejujuran dalam berdagang sehingga para pedagang akan memisahkan sayuran yang layu atau sudah mulai kurangnya kualitas sayuran dan sayuran yang memang bagus dan masih segar. Dengan dipisahkan sayuran tersebut maka akan berbeda harga jualnya, dimana kualitas yang baik akan lebih mahal ketimbang kualitasnya kurang baik.

Ahlak memiliki tujuan yang menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat dalam kerangka tujuan ahlak untuk kebahagiaan manusia. Imam Al-Ghazali membagi kebahagiaan dunia menjadi empat bagian pokok, yaitu diantaranya kebaikan badan, kebaikan jiwa, kebaikan luar, kebaikan dari Allah. Kebaikan tertinggi adalah kebahagiaan akhirat yang kekal tidak akan rusak.

Moral mengandung pengertian baik, buruk, yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan lain sebagainya. Atau bisa berarti akhlak, budi pekerti, atau susila. Moral pada pedagang adalah suatu kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, serta baik atau buruk dalam berdagang. Moral yang harus ada pada diri manusia.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Atina Cibro, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan tanggal 06 November 2022

Oleh karena itu para pedagang sayur bertujuan pokok dan menerapkan akhlak dan moral, maka sistem moral akan agama yang ditumbuhkembangkan oleh para pedagang sayur atau siapa saja.

Perilaku para pedaganag sayur harus memiliki etika atau akhlak yang baik dimana akan membuat para pembeli mempercayai pedagang. Para pedang harus memiliki sifat yang ramah, murah senyum, dan memiliki kata tutur yang baik.

3. Ibadah, ibadah merupakan suatu bentuk pengabdian individu terhadap Tuhannya dengan berorientasikan pahala. Sebagai seorang individu yang mempunyai kepercayaan maka diperlukan juga pendidikan agama dalam bidang keagamaan, sebagai alat perubahan dan penilaian moral untuk pembentukan sikap dan moral pada manusia. Secara umum ibadah memiliki arti segala sesuatu yang dilakukan manusia atas dasar patuh terhadap Tuhannya sebagai jalan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ibadah menurut bahasa *(etimologis)* adalah diambil dari kata ta'abbud yang berarti mendudukkan yang sering dilalui orang. Ibadah dalam bahasa Arab berasal dari kata *abda'* yang berarti menghamba.

Ibadah salah satu perilaku ritual keagamaan yang penting bagi pemeluk suatu agama dan merupakan perinsip dasar dari semua agama memiliki hal yang sakral. Ibadah juga seperti penyatuan jiwa dan pikiran dalam diri manusia untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Ibadah ini juga menjadi tujuan keberadaan manusia atau yang merupakan tugas utama manusia

lebih luas dari konprehensif dari pada sekedar pelaksanaan simbol-simbol.<sup>52</sup>

Penjelasan tersebut jelas bahwa manusia diciptakan di dunia ini untuk beribadah oleh karena itu, manusia itu harus memahami apa itu ibadah sehingga manusia tidak salah paham dan dapat menjalankan sesuai dengan tatacara ibadah masing-masing agama.

Pedagang sayur yang berjualan di Pasar merupakan tempat dengan banyaknya kesibukkan berjualan, yaitu berjualan sayur, sembako, iakn, ayam, pakaian, dan laian sebagainya.

Dikarenakan waktu yang mereka isi dengan kesibukan inilah terkadang membuat mereka lupa jika waktu ibadah telah tiba. Shalat Zuhur dan Ashar jatuh pada produktif Pasar bagi umat Islam dan bagi umat Kristen yaitu ibadah mingguan di Gereja. Dalam ibadah para masyarakat dan pedagang sayur harus memiliki hati yang bersih dan mempunyai niat ikhlas untuk beribadah kepada Tuhan yang maha esa dan kuasa.

Ibadah yang dimaksud peneliti adalah sebagai mana ibadah harian, mingguan dan tahunan para pedagang sayur di Pasar Penanggalan Subulusslam. Adapun penjelasan dari peneliti mendapatkan dari hasil penelitian dan jawaban para informan menjelaskan beberapa diantaranya yaitu ialah ibadah agama Islam dan agama Kristen

---

<sup>52</sup>Misbahul Suhur, "Dasvatnya Shalat Tasbih", Jakarta: Multimedia 2019, hlm. 16-19.



- Islam

Ibadah harian agama Islam bisa dilihat seperti shalat lima waktu, zikir, shalat sunnah, membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya. Dalam agama Islam ada beberapa kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam seperti shalat lima waktu. Disini peneliti mewawancarai salah satu pedagang sayur di Pasar Penanggalan mengenai ibadah harian tentang shalat:

“Saya melakukan shalat karena sholat adalah kewajiban bagi umat Islam setelah shalat saya melakukan zikir dan berdoa sebentar. Dan mengenai jualan, saya titipkan sebentar kepada teman di samping saya yang sama-sama berjualan mereka pun mau membantu saya dengan baik begitu juga sebaliknya jika ada teman saya meminta tolong saya juga akan membantu.”<sup>53</sup>

Melihat hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa ada beberapa pedagang sayur yang menerapkan pengamalan nilai-nilai agama yang baik. Penerapan pengamalan agama yang baik sangat berpengaruh dalam berinteraksi kepada pembeli dan masyarakat sehingga menimbulkan sifat yang baik, ramah, dan jujur dalam berdagang.

Beberapa pedagang sayur yang tidak melakukan kewajiban shalat terhadap perintah agama namun melakukan pengamalan-pengamalan lain seperti berzikir, berdoa saat mau berjualan. Namun kewajiban harus kita lakukan dimana perintah agama sangat berpengaruh bagi pedagang dan akan berdampak negatif terhadap dagangnya karena terlalu mementingkan dunia dan

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Ibu Nange Solin, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada Tanggal 27 November 2022.

menganggap rezeki kalau tidak dikejar akan lari. Dimana peneliti mewawancarai salah satu pedagang yang peneliti wawancarai mengatakan:

“Saya harus datang pagi buta sekitar jam 04.30 pagi karena penjual dari kampung membawa sayuran pagi-pagi, kalau Saya terlambat maka apa yang mau dijual lagi. Sementara para pembeli yang juga membuka usaha di rumahnya masing-masing juga sebelum subuh begitu juga yang mempunyai kedai makanan yang berbelanja pagi-pagi. Setiap hari kami dikejar waktu untuk membeli sayuran pagi sekali. Jika tidak dapat sayuran maka saya tidak bisa berjualan. Jangan kan untuk shalat subuh terkadang mandi pun kami tidak sempat karena dari rumah berangkat dari jam 04.00 pagi.”<sup>54</sup>

Pasar Penanggalan buka dari jam 04.00 pagi dimana para pedagang harus berangkat lebih awal agar mendapat sayuran yang lebih terjangkau dan bisa untuk dijual. Biasanya dari jam 04.00 pagi harga sayuran lebih murah sampai jam 05.00 pagi dan ketika jam 06.00 pagi para pedagang mulai menentukan harga lebih tinggi agar mendapat keuntungan. Maka banyak para pedagang sayur yang telat untuk melaksanakan shalat karena harus membeli sayuran dengan cepat jika tidak maka akan kehabisan.

Beberapa pedagang sayur di Pasar Penanggalan, masih ada diantara mereka yang melalaikan ibadah shalat wajib. Hal ini terbukti setelah peneliti melakukan wawancara dan observasi di lokasi tersebut. Meskipun adanya musholla di Pasar Penanggalan, masih saja ada pedagang yang tidak melaksanakan kewajiban

---

<sup>54</sup> Wawancara dari Ibu Rosmida, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 13 November 2022.

tersebut. Mempunyai kewajiban untuk shalat, kesibukan mencari rezeki tidak sepatutnya menjadi lupa akan siapa yang sesungguhnya Maha pemberi rezeki.

Sebagaimana juga wawancara yang dilakukan peneliti pada saat azan zuhur berkumandang sebagian para pedagang sayur tidak bergerak meninggalkan dagangannya karena pada saat itu banyak pembeli yang ramai mengunjungi dagangannya sehingga sibuk dengan kerjanya. Ketika ditanya perihal ibadah pedagang tersebut mengatakan:

“Bagaimanaa saya mau shalat, pembeli lagi rame-ramenya jam segini jadi jika saya meninggalkan dagangan saya, maka pembeli atau pelanggan saya akan pergi mencari tempat lain. dan apa yang akan saya bawa pulang, kebutuhan kami banyak buat baiaya anak-anak, buat sekolah, makan. Shalat nanti saja kalau sudah ada waktunya”<sup>55</sup>

Menurut hasil yang observasi dan wawancara tidak semua para pedagang shalat tepat waktu bahkan ada beberapa para pedagang sama sekali tidak melaksanakan shalat karena sibuk berjualan dan melayani para pelanggan atau konsumen yang sibuk membeli. Tetapi ada juga para pedagang yang shalat tepat waktu dan meninggalkan sejenak dagangannya kepada teman yang ada disebelahnya.

Para pedagang yang tidak melakukan ibadah harian tetapi mereka melakukan ibadah mingguan seperti bisa kita ketahui contohnya puasa sunnah senin dan kamis, membaca surah Al-Kahfi

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak Tani, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 13 November 2022.

pada hari jum'at, mengikuti wirid seminggu sekali dan lain sebagainya. Dimana peneliti mewawancarai salah satu pedagang sayur di Pasar Penanggalan mengenai ibadah mingguan.

“Mengenai masalah mingguan di sini (Desa Penanggalan Timur), kami para ibu-ibu melakukan wirid pada hari jum'at di rumah Desa ini secara bergantian. Kami membaca surah yasin, zikir dan berdoa. Dan juga melakukan sedekah mingguan berupa beras dan akan kepada anak yatim atau fakir miskin”<sup>56</sup>

Mengenai ibadah mingguan para pedagang sayur khususnya masyarakat Desa Penanggalan, sangat antusias dan kompak untuk melaksanakan wirid bersama selain mendapat pahala juga mempererat silaturahmi atau kehidupan sosial yang harmonis. Bukan saja wirid bersama para pedagang juga melaksanakan puasa sunah senin kamis, membaca yasin, karena bagi para pedagang sayur ketika melakukan ibadah akan merasakan hati yang tenang dan damai dalam diri itu sendiri.

Pengamalan-pengamalan agama memang sangat banyak bukan harian dan mingguan saja tetapi juga ada tahunan. Seperti yang kita ketahui bahwa umat Islam akan melakukan ibadah tahunan disertai merayakan hari-hari besar yaitu seperti merayakan hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Qurban, membayar Zakat, Berpuasa, merayakan hari maulid Nabi Muhammad SAW, hari Israk mi'raj, dan lain sebagainya.

---

<sup>56</sup>Wawancara dengan Ibu Tahan Boang Manaulu, Masyarakat Desa Penanggalan Timur dan Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada Tanggal 27 November 2022.

Ibadah yang tahunan yang dilakukan umat Islam biasanya dirayakan dengan semarak dan semangat seperti merayakan hari maulid Nabi Muhammad SAW. Dengan adanya makan-makan bersama, membuat perlombaan islami dan lain sebagainya. Begitu juga dengan perayaan-perayaan hari lainnya. Peneliti juga mewawancarai tentang ibadah tahunan pedagang sayur diantaranya:

“Mengenai ibadah tahunan kami merayakan. Apalagi hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. Mengenai berjualan kami lebih memilih meliburkan sebentar. Karena sama saja ketika berjualan di hari raya besar seperti ini tidak ada pembeli yang ingin membeli ke Pasar karena sibuk untuk silaturahmi dengan sanak keluarga. Apalagi pasar ini (Pasar Penanggalan) terbilang pasar yang kecil dan hanya buka seminggu sekali”<sup>57</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa para pedagang memang tidak berjualan samasekali jika ada ibadah tahunan atau perayaan tahunan. Seperti hari raya Idul fitri dan Idul adha para pedagang meliburkan diri karena ada yang pulang kampung, ada yang ingin silaturahmi atau datang kerumah kerabat, oleh sebab itu Pasar Penanggalan tidak ada yang berjualan dan jika para pedagang ingin berjualan sama saja tidak ada keuntungan bahkan rugi karena masyarakat di Penanggalan dan sekitarnya sudah berbelanja sebelum hari raya Idul Fitri dan Idul Adha datang.

Mengenai mayoritas penduduk yang ada di Desa Penanggalan Timur beragama Islam, jadi Pasar yang ada di Desa Penanggalan Timur tutup karena tiada ada pedagang yang ingin

---

<sup>57</sup>Wawancara dengan Ibu Nurhuda Beramppu, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada Tanggal 27 N0vember 2022.

berjualan di Pasar tepatnya Pasar Penanggalan. Para pedagang sayur di pasar penanggalan lebih memilih untuk libur bejualan dan merayakan hari-hari besar Islam. Karena hari-hari besar Islam hanya dilakukan setahun sekali berbeda halnya dengan bulan suci Ramadhan dimana para pedagang masih berjualan dan melaksanakan puasa, dimana berjualan bukan halangan para pedang untuk berpuasa. Bukan hanya agam Islam disini peneliti juga menuliskan tentang ibadah umat agama Kristen.

- Kristen

Pengamalan-pengamalan agama dalam agama Kristen juga memiliki ibadah harian, mingguan, dan tahunan. Disini peneliti mewawancarai salah satu pedagang yang beragama Kristen tentang ibadah atau amalan harian mereka yaitu.

“Setiap saya ingin berangkat saya akan berdoa kepada Tuhan agar saya selamat di perjalanan karena rumah kesini lumayan jauh, dan saat berjualan juga seperti itu terus berdoa agar Tuhan memberkati jualan saya, rasa syukur juga harus ditanamkan pada diri sendiri. Doa yang kami panjatkan itu kata-kata syukur kepada Tuhan.”<sup>58</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa para pedagang sayur di Pasar Penanggalan yang beragama Kristen akan melakukan pujian dan syukuran jika hendak beraktivitas seperti hendak berangkat berjualan, saat sampai ke Pasar, jika hendak makan, dan lain sebagainya. Jika sayuran laris terjual para pedagang akan melakukan syukur terhadap Tuhannya yang telah melancarkan pekerjaanya.

---

<sup>58</sup>Wawancara dengan Juni Munthe, Pedagan Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 06 November 2022.

Mengenai ibadah harian para pedagang sayur menyampaikan syukurnya terhadap Tuhannya dan berdoa didalam hati memejamkan mata secara khusuk dan penghayatan penuh. Ungkapan apa saja yang disampaikan dan bagaimana cara seseorang menyampaikannya tidak diatur dengan baku. Contohnya adalah seseorang yang melakukan apapun misalnya ketika hendak makan, melakukan perjalanan, tidur, berjualan seseorang menyampaikan syukur kepada Tuhan.

Ibadah mingguan juga ada dimana para umat Kristen wajib menghadiri Gereja. Sebelum melakukan ibadah mingguan atau ibadah hari minggu harus mempersiapkan diri lebih bagus. Baik dari materi maupun penampilan. Dimana ada 3 (tiga) rangkaian pra ibadah yaitu pertama berdoa secara pribadi, kedua latihan lagu-lagu baru sesuai dengan tema yang sudah diterapkan dan yang ketiga adalah para pelayan berdoa konsistori memohon kepada Tuhan agar yang bertugas dapat melakukan tugasnya dengan baik dan sungguh-sungguh. Peneliti mewawancarai salah satu pedagang sayur yang tentang ibadah mingguan di Gereja pewawancara mengatakan:

“Kami memiliki ibadah hari minggu yang wajib kami lakukan dari pagi sampai siang dan dimana hari minggu juga saya harus berjualan di Pasar Penanggalan karena Pasar ini memang buka pada hari minggu saja. Saya tau itu kewajiban tapi mau gimana lagi kalau saya tidak berjualan dari pagi maka jualan saya tidak banyak laku dan keuntungan tidak ada bahkan rugi oleh sebab

itu saya menundanya dahulu. Tetapi saya bisa ibadah dirumah nantinya.”<sup>59</sup>

Peneliti mengamati para pedagang sayur yang menganut agama Kristen beribadah pada hari minggu di Gereja dimana hari yang mulia bagi umat Kristen dan diwajibkan memanjatkan doa-doa, berpakaian rapi, bersih, dan sopan. Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa tidak semua pedagang sayur ke Gereja untuk ibadah dengan alasan berjualan karena sibuk berjualan.

Pedagang sayur di Pasar Penanggalan yang beragama Kristen kebanyakan bukan dari Kota Subulussalam melainkan dari Kecamatan Sedikalang Sumatra Utara. Kebanyakan sayuran yang ada di Kota Subulussalam tepatnya di Pasar Penanggalan, itu datang dari Kecamatan Sedikalang Sumatra Utara karena banyak petani-petani sayuran disana dikarenakan cuaca yang dingin dan subur biasanya sayuran yang dibawa para pedagang dari Kecamatan Sedikalang ialah wartel, sayur kol, selada, sayur sawi, romat, cabai bawang dan lain sebagainya.

Setelah mengenai ibadah mingguan ada juga ibadah tahunan yang memperinganti hari-hari besar dengan ibadah. Dalam setahun sekali umat Kristen melakukan perayaan di sertai ibadah. Setidaknya ada empat hari raya bagi umat Kristen yaitu hari natal, hari raya paskah, pantakosta, kenaikan dan Isa Al masih. Seperti hari raya natal merupakan hari salah satu hari besar dan meriah dilakukan umat Kristen dengan menghadiri ibadah ke gereja

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Ibu Abira Capah, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 23 November 2022.



banyak umat Kristen yang merayakan natal dengan berkumpul dengan keluarga. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti tentang ibadah tahunan.

“Ketika kami merayakan natal akan pulang kampung dan berkumpul dengan sanak keluarga kami melakukan menghias pohon natal, beribadah di gereja bersama keluarga, membuat kue natal, menggunakan baju baru, dan lain sebagainya saat hari natal tiba kami akan pulang kampung dan tidak berjualan karena ingin berkumpul dengan keluarga”<sup>60</sup>

Pedagang sayur yang beragama Kristen juga sama seperti pedagang sayur Islam yang meliburkan diri sejenak atau beberapa hari jika perayaan hari besar tiba seperti hari Natal. Pedagang sayur akan pulang kampung dan menjumpai kerabat atau saudara sehingga yang ada di Pasar Penanggalan berkurang dan harga sayuran harganya akan lebih mahal. Hal ini menyebabkan karena kurangnya pemasukan sayuran yang ada di Kota Subulussalam.

Pedagang sayur di Pasar Penanggalan yang merupakan penganut agama Kristen libur berjualan beberapa hari jika bersamaan dengan hari mereka berjualan. Karena para pedagang sayur akan pulang kampung untuk merayakan hari Natal dengan keluarga dan melakukan ibadah di gereja.

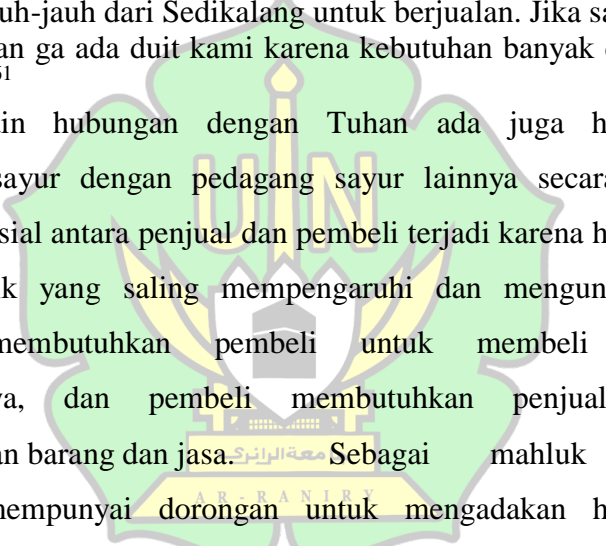
Para Pedagang yang beragama Kristen banyak juga yang tidak melaksanakan ibadah ke Gereja karena sedikit sekali para pedagang melaksanakan ibadah mingguan. Alasan mereka beragam ada yang beralasan sibuk berjualan, tempat ibadah sangat jauh dari

---

<sup>60</sup>Wawancara dengan Ibu Barru Pendiangan, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 23 November 2022.

asar, dan ada juga yang tidak taat kepada perintah agamanya. Apalagi Pasar Penanggalan hanya buka pada hari minggu saja dan membuat para Pedagang menunda ibadah mingguan dan menggantinya di rumah saja menurut hasil observasi para pedagang yang beragama Kristen lebih mementingkan berjualan ketimbang beribadah. Sebagaimana ungkapan dari ibu manurung mengungkapkan bahwa:

“Pasar ini (Penanggalan) buka hanya pada hari minggu saja. Dan saya jauh-jauh dari Sedikalang untuk berjualan. Jika saya tidak berjualan dan ga ada duit kami karena kebutuhan banyak dan saya akan rugi.”<sup>61</sup>

Selain hubungan dengan Tuhan ada juga hubungan pedagang sayur dengan pedagang sayur lainnya secara sosial. Interaksi sosial antara penjual dan pembeli terjadi karena hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan menguntungkan. Penjual membutuhkan pembeli untuk membeli barang dagangannya, dan pembeli membutuhkan penjual untuk menyediakan barang dan jasa.  Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai dorongan untuk mengadakan hubungan dengan orang lain. Didalam diri manusia dirinya terdapat keinginan untuk hidup bersama-sama dengan manusia lainnya karena itu manusia harus saling menghubungkan dengan manusia lainnya. Tujuannya adalah untuk menciptakan pergaulan hidup bersama dalam kehidupan sehari-hari dengan melakukan kontak langsung satu sama lain.

---

<sup>61</sup>Wawancara dengan Ibu Manurung, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada tanggal 18 Oktober 2022

Hubungan antara pedagang yang terjalin selama ini sangat baik, karena memang yang ada beberapa yang merupakan teman satu Desa dan juga pedagang yang sudah lama berjualan di Pasar Penanggalan. Memang hampir setiap minggu bertemu dan saling menyapa satu sama lain, para pedagang di Pasar Penanggalan merasa seperti keluarga sendiri. Tidak heran karena mereka berjualan hampir bertahun-tahun bersama berjualan di Pasar Penanggalan. dimana peneliti mewawancarai salah satu pedagang sayur mengenai keharmonisan sosial yaitu:

“Mengenai perkumpulan memang ga ada tapi karena kami sesama pedagang kami sudah akrab misal mengadakan pesta pernikahan anak saya jadi saya undang teman-teman jualan di Pasar, dari desa-desa yang berbeda ada dari Desa Sosor, Desa Lae Bersih, Desa Sukamakmur dan lain sebagainya. Semua diundang dan semua datang. Begitu juga dengan saya ketika diundang saya juga datang kalau diundang. Begitu juga tentang berduka semua para pedagang akan datang kerumah yang berduka karena sudah kenal lama.”<sup>62</sup>

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam interaksi disini perlu adanya saling mengenal satu sama lain.hal ini untuk memastikan dan jaminan kelancaran para pedagang dalam bekerja untuk saling mengisi satu sama lain. Hubungan baik antar pedagang juga sangat dipengaruhi dari lamanya mereka berjualan bersama kemudian muncullah interaksi sosial antar pedagang di Pasar Penanggalan.

Hubungan yang terjalin antara pelaku atau pedagang di Pasar Penanggalan sangat akrab dimana jika pera pemebeli belum

---

<sup>62</sup>Wawancara dengan Ibu Salma, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada Tnaggal 30 November 2022.

ada para pedagang sering berkumpul dan mengobrol sambil saling mendekatkan diri dan menjaga ikatan sosial. Bukan hanya itu para pedagang juga saling peduli antara satu dengan lainnya dimana jika ada salah satu teman mereka sedang berduka maka para pedagang akan datang kerumah duka tersebut. Para pedagang juga saling mengundang jika ada pesta pernikahan kerabat dimana bisa dilihat bahwa para pedagang di Pasar Penanggalan bukan hanya sekedar berjalan tetapi juga mempeerat ikatan sosial yang baik.

Interaksi sosial para pedagang juga perlu komunikasi, dimana komunikasi memang sangat penting dalam menjalin sebuah kerja sama antar pedagang. Walaupun hanya dengan menyapa satu sama lainnya, makna dari itu semua menggambarkan suatu kode yang akan menjadi tanda dalam berkomunikasi antar pedagang-pedagang di Pasar Penanggalan. Seperti yang di ungkapkan Ibu Kartini Angkat sebagai berikut.

“Kami biasa saja kalau ngobrol ya ngobrol, kalau lagi sepi saya ngobrol sama yang disitu, kalo lagi sibuk melayani pelanggan yang saya mengganggu saja saat disapa. Saya ngobrol dengan tetangga saya saja nggak pernah jauh-jauh karena kalau jauh-jauh takut nanti ada yang beli tidak ada saya”<sup>63</sup>

Hasil wawancara diatas dijelaskan bahwa komunikasi antara pedagang sangat penting karena makna yang terkandung dalam komunikasi pedagang saling menyapa dan itu letah menjadi suatu bentuk komunikasi yang baik. Secara tidak sadar para pedagang membentuk kesepakatan bersama bahwa sebuah symbol

---

<sup>63</sup>Wawancara dengan Ibu Atina Cibro, Pedagang sayur di Pasar Penanggalan Pada Tanggal 16 Oktober 2022

komunikasi “menangguk” menunjukkan bahwa para pedagang memiliki hubungan baik dengan para pedagang yang lain.

Komunikasi yang baik sangat berpengaruh kepada para pedagang maupun pembeli jika para pedagang menawarkan sayuran dengan baik kepada pelanggan maka akan menarik para pengunjung yang datang. Para pedagang sayur harus menunjukkan seseorang yang ahli dalam bidang jualannya seperti pedagang sayur yang harus mengerti dengan sayurannya, tidak hanya fokus terhadap jualan para pedagang sayur juga harus membuat calon pelanggan tertarik dan juga meyakini calon pelanggan bahwa produk atau sayuran yang dijual benar-benar dibutuhkan atau banyak peminatnya.

### **C. Kendala Pedagang Sayur dalam Menerapkan Pengamalan Keagamaan**

Pedagang sayur merupakan bentuk usaha perorangan, usaha ini dikelola hanya seorang atau individu saja, tidak ada campur tangan dari pihak lain dan dapat memperoleh seluruh keuntungan karena hanya dikelola satu orang. Para pedagang sayur berjualan di Pasar dimana tempat jual beli sayuran dan keperluan lainnya. Pasar merupakan seseorang atau konsumen dan penjual melakukan transaksi setelah kedua pihak mengambil kata sepakat.

Pasar yang dilakukan oleh peneliti ialah Pasar Tradisional yang merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi secara langsung dimana terdiri dari kios-kios, los, bahkan lesehan dimana para pedagang di Pasar Penanggalan hampir rata-rata menggunakan tempat lesehan atau

langsung dengan lantai atau tanah dialasi dengan pelastik besar atau karung-karung yang di bentangkan sehingga para pedagang sayur bisa meletakkan sayur-sayuran yang dijual olehnya.

Pasar Penanggalan merupakan Pasar Tradisional dimana dipenuhi para pedagang non formal dimana banyak para pedagang tidak mau di atur dan tidak bisa mengatur diri sehingga membuat situasi Pasar tidak tertata dan berantakan. Bahkan masih banyak Para pedagang di Pasar Penanggalan yang membuang sampah sembarangan atau setelah selesai berjualan tidak membuang sampahnya masing-masing dimana Pasar ini membuat aroma tidak sedap yang mengganggu para pembeli.

Kendala para pedagang sayur di Pasar Penanggalan dalam menerapkan pengamalan keagamaan yaitu masih banyak para pedagang yang mementingkan berjualan dari pada beribadah. Dalam hal ini dapat dilihat ada beberapa kendala para pedagang sayur yang masih tidak menerapkan nilai-nilai pengamalan keagamaan di antaranya yaitu:

#### 1. Kurangnya Kesadaran dalam Beragama

Kesadaran beragama adalah segala perilaku yang dikerjakan oleh seseorang dalam bentuk menekuni, merasa dan melaksanakan ajaran-ajaran agama untuk mengabdikan diri kepada Tuhan dengan disertai perasaan jiwa tulus dan ikhlas, sehingga apa yang dilakukan sebagai perilaku keagamaan dan salah satu pengisian atas kebutuhan rohaninya.

Kesadaran beragama merupakan proses pendewasaan atas pemahaman ajaran agama yang tumbuh dari segi hasil

perkembangan watak keberagamaan dan selanjutnya direnungkan sebagai angan dan kewajiban spiritual. Kesadaran beragama menjadi proses akumulasi seluruh pengamalan hidup yang dikenali sebagai timbangan falsafah dan pandangan hidup, sehingga menjadikan seseorang selalu menghadirkan sistem nilai positif sesuai ajaran agama masing-masing.

Dengan demikian orang yang memiliki kesadaran beragama yang baik, akan lebih mudah dalam membangun motivasi hidup, melakukan penyuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, dan mampu menunjukkan sikap yang baik kepada orang lain. Kesadaran beragama yang ada pada diri seseorang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab, baik tanggung jawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, atau kepada masyarakat sekitar. Kesadaran beragama memiliki cirinya seperti pemikiran yang baik, motivasi kehidupan beragama yang dinamis, melaksanakan ajaran agama yang konsisten dan produktif, pandangan hidup yang komprehensif, pandangan hidup yang integral, semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.

Pasar Penanggalan sebagai tempat kelompok sosial dalam masyarakat mempunyai peran penting dalam pembentukan kesadaran dalam beragama para pedagang sayur. Sebagaimana peneliti mendapatkan wawancara dari salah satu pedagang sayur:

“Sebenarnya saya tau itu kewajiban tapi mau gimana lagi sudah seperti ini takdirnya kalau masalah ibadah mungkin semua tau dan sadar bahwa ibadah itu wajib tapi untuk saat ini belum

sempat karena pelanggan atau pembeli ramai dari pagi sampai sore nanti. Jadi shalat nanti saja jika sudah pulang kerumah”<sup>64</sup>

Menurut hasil observasi dan wawancara para pedagang sayur memang kebanyakan tidak shalat tepat waktu tetapi ada juga beberapa dari mereka yang melakukan shalat meskipun sedikit telat dan ada juga memang tidak shalat karena sibuk untuk melayani pelanggan yang sangat ramai.

Upaya dalam menanamkan nilai disiplin dalam pengamalan agama atau beribadah di Pasar Penanggalan mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan kepada para pedagang sayur di Pasar Penanggalan untuk membantu mereka agar memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungan. Disamping itu disiplin juga harus ada para pedagang sayur sebagai cara dalam menyelesaikan kesadaran dalam beragama.

## 2. Kurangnya Fasilitas untuh Beribadah

Fasilitas tempat ibadah sangat penting selain memberikan kemudahan dan mengakomodasi kepentingan masyarakat sekitar dan para pedagang pasar yang hendak menjalankan ibadah saat berbelanja tau berjualan, bisa sekaligus menjadi cara pengelola untuk menahan lebih lama konsumen berada di pasar.

Tetapi di Pasar Penanggalan di Kecamatan masih minim seperti musolla bagi umat muslim yan jauh dari pasar dan kurang memadai, biarpun ada musolla tetapi ruannya masi sempit dan

---

<sup>64</sup>Wawancara denagan Bapak Sahrul Lembong, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tnaggal 23 Oktober 2022.



terbatas. Kondisi ini sangat disayangkan, apalagi banyak pedagang dan pembeli kebanyakan muslim.



Gambar: 4 Musolla dan Pasar Penanggalan<sup>65</sup>

Pasar Penanggalan memiliki fasilitas musholla yang agak jauh dari Pasar kurang lebih 100 Meter, Menyebabkan para pedagang enggan untuk beribadah apalagi mushalla dan toiletnya terpisah dimana toiletnya berada ditengah-tengah Pasar dan mushalla jauh terpisah. Mushalla yang ada di Pasar Penanggalan memang sangat kecil, minim, terbuat dari kayu, dan terbatas sehingga para pedagang harus mengantri saat meakukan ibadah.

Menurut hasil obesrvasi Para penganut agama Kristen juga banyak yang tidak melakukan ibadah mingguan. Apalagi Pasar Penanggalan hanya buka hari minggu saja. Kebanyakan Para pedagang sayur mereka tidak sempat untuk beribadah karena harus berjualan dan para pedagang yang beragama Kristen rata-rata berasal dari Kecamatan Sedikalang Sumatra Utara. Para pedagang sayur membawa langsung sayuran dari Kecamatan Sedikalang.

Ketika beribadah Pedagang juga takut sayuran yang dijual tidak laku dan di ambil orang. Karena itu banyak para masyarakat dan para pedagang di Pasar Penanggalan berharap kepada

---

<sup>65</sup>Foto Musholla dan Pasar Penanggalan pada Tanggal 16 Oktober 2022

pemerintah daerah menghimbau Pasar Penanggalan untuk menyediakan tempat ibadah dengan layak dan lebih dekat sehingga ketika hendak beribadah bisa dengan nyaman dan tenang melaksanakan ibadahnya.

Dengan adanya tempat ibadah untuk shalat berjamaah, sehingga para masyarakat yang berada di Pasar Penanggalan yang hendak shalat tidak perlu mengantri dan tidak nyaman. Apalagi kalau memang sudah ada ketentuan atau aturan bahwa setiap pusat perkumpulannya warga atau masyarakat harus menyediakan sarana sarana ibadah yang memadai. Adapun wawancara dengan bapak pengelola Pasar Penanggalan mengatakan:

“Mushola yang ada di Pasar Penanggalan memang masih sangat minim dan perlunya renovasi tetapi belum ada dana untuk membangun lebih baik lagi. Tetapi di musolla tersebut kami menyediakan fasilitas ibadah seperti mukenah, sajadah, dan ada toilet umum di Pasar”<sup>66</sup>

Keberadaan tempat ibadah di Pasar Penanggalan tidak menjadikan nilai tambahan oleh pengelola pasar. Pengelola Pasar lebih mementingkan keuntungan materi belaka, seperti membangun area parkir yang sangat luas dan mampu menampung banyak motor dan mobil sedangkan untuk tempat ibadah seperti musolla hanya di sedikan lahan seukuran parkir empat buah mobil.

Ukuran tempat yang kecil mengharuskan orang-orang yang akan melakukan shalat untuk mengantri dan selesai salam tanpa sempat berdo'a harus langsung bergantian dengan jamaah lainnya.

---

<sup>66</sup>Wawancara dengan Pukak Pjari Manik, Pengelola Pasar Penanggalan Tanggal 15 November 2022.

Tetapi saat ini anggapan pengelola pasar berbeda, mereka memberikan perhatian terhadap fasilitas ibadah didalam lingkungan Pasar dengan melakukan pembenahan fisik musholla. Adanya musholla di Pasar Penanggalan menjadi kebutuhan tersendiri bagi umat Muslim, karena disitulah tempat untuk melakukan ibadah wajib yang tidak boleh ditinggalkan.

Pasar Penanggalan ini mempunyai jam operasional pukul 04.30 WIB pagi hingga jam 18.00 WIB sore yang membuat tempat ibadah ini dapat digunakan oleh pedagang dan pengunjung untuk melaksanakan kewajiban beribadah. Tempat ibadah sangat penting dan ditujukan untuk pedagang dan pembeli, meskipun ada beberapa para pedagang dan pengunjung Pasar yang tidak melaksanakan kewajiban beribadah karena sibuk berinteraksi di area pasar yaitu tenasaksi jual beli.

Berdasarkan dari penjelasan diatas dan dari beberapa narasumber yang diwawancarai peneliti dapat terlihat bahwa penyediaan fasilitas atau sarana ibadah khususnya musholla dan toilet yang masih minim. Seperti tempat musholla di Pasar Penanggalan yang tidak memadai belum ada pihak pemerintah untuk membangun musholla lebih baik lagi.

### 3. Kurangnya Peran Pemerintah dalam penyuluhan Ajaran Agama di Pasar Penanggalan

Metode dalam berakwah yang dilakukan seseorang bisa dengan berbagai cara sesuai dengan tingkat kemampuan dan kemauan. Ada yang dilakukan di tempat ibadah seperti ceramah atau pengajian, ada yang mendatangi rumah-rumah, bahkan ada

yang berdakwah ditempat keramaian. Demi membina masyarakat yang yang benar sesuai ajaran agama, peran pemerintah sangat berpengaruh kepada masyarakat apalagi para pedagang sayur di Pasar Penanggalan.

Peran pemerintah dalam pembelajaran agama di Pasar Penanggalan saat ini menjadi sangat penting guna meningkatkan kesejahteraan dan kebaikan para pedagang sayur yang berjualan di Pasar Penanggalan. Salah satu cara penanganan agar para pedagang melakukan ibadah dengan baik ialah adanya penyuluhan agama atau ajaran agama yang diterapkan oleh pemerintah.

Peran pemerintah bukan saja tentang penyuluhan atau pembelajaran agama tetapi melengkapai fasilitas di pasar agar mempermudah para pedagang sayur dalam beribadah tanpa ada kendala yang membuat para pedagang enggan untuk beribadah. Berikut yang disampaikan salah satu pedagang sayur:

“Dari pihak pemerintah kami tidak mendapatkan pembelajaran agama tetapi kami memiliki pengajian di Desa masing-masing seperti melakukan wirid seriap minggu. Dari pemerintah mereka menyediakan fasilitas untuk Pasar ini seperti toilet umum, musolla dan bangunan-bangunan kecil untuk kami berjualan”<sup>67</sup>

Penjelasan diatas mengatakan pemerintah memang sudah menyediakan fasilitas untuk berjualan dan fasilitas lainnya tetapi untuk materi atau pembelajaran agama belum ada. Namun para pedagang juga ikut serta dalam pembelajaran agama yang ada di

---

<sup>67</sup>Wawancara dari Ibu Halimah, Pedagan Sayur di Pasar Penanggalan pada Tanggal 22 November 2022.

Desa masing-masing atau mengikuti kajian-kajian yang ada di mesjid.

Pentingnya penyuluhan agama bagi para pedagang terutama di Pasar Penanggalan karena dengan adanya penyuluhan agama bagi para pedagang maka akan lebih baik lagi para pedagang dimana para pedagang akan diajarkan berbuat baik, berakhlak mulia dan menjaga kebersihan pasar. Namun sayang pemerintah belum menerapkan itu semua tetpai para pedagang mengikuti kajian rutin di Desa masing-masing dan mendapat pemebeajaran yang baik juga.

#### **D. Analisa Penulis**

Berdasarkan penjelasan penelitian dan wawancara diatas, maka analisa penelitian ini adalah:

Penduduk masyarakat Desa Peanggalan Timur merupakan masyarakat yang beraneka ragam baik dari segi suku, bahasa, dan agama. Mayoritas agama penduduk masyatakat Desa Penanggalan Timur ialah agama Islam dan ada beberapa dari umat Kristen. Di Desa Penanggalan mempunyai Pasar yang di sebut Pasar Penanggalan yang hanya buka pada hari minggu saja dari jam 04.30 sampai dengan jam 18.00 sore. Dimana pedagang yang ada di Pasar Penanggalan berasal dari masyarakat sekitar, masyarakat, Subulussalam, dan bahkan Masyarakat Sumatra Utara yang bertepatan di Sedikalang.

Pedagang di Pasar Penangggalan banyak yang berjualan sayuran dan mayoritas pedagangnya ialah yang beragama Kristen Meskipun begitu ada juga yang berjualan penganut agama Islam.

Di Pasar Penanggalan Nilai-Nilai toleransi yang mereka pegang sangat lah mendalam dan tidak ada perselisihan dan perbedaan diantara penjual bahkan para pembeli juga tidak membeda-bedakan para pedagang sayur.

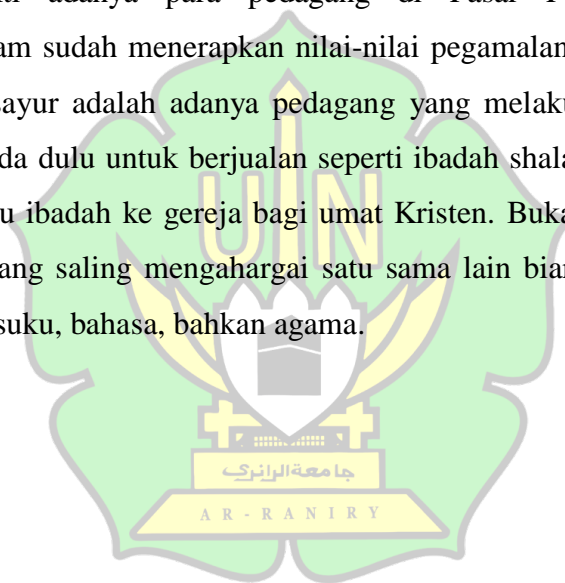
Nilai pengamalan keagamaan pedagang sayur yang dimaksud peneliti adalah rasa ingin beramal dan kesadaran beragama yang dilakukan oleh kedua agama di Pasar Penanggalan yaitu agama Islam dan Kristen. Pengamalan agama merupakan segala perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya terkait dengan kesadaran moral maupun hubungannya dengan Tuhan atau orang lain. Orang-orang yang memiliki rasa kesadaran agama dalam pengamalan agama adalah orang yang akan tergerak hatinya untuk beribadah, berbuat baik pada manusia, dan berbuat baik pada lingkungan.

Penerapan nilai-nilai pengamalan agama akan menciptakan pribadi yang bagus, baik itu berbuat baik kepada Tuhan atau berbuat baik sesama manusia atau lingkungan sekitar. Penerapan nilai-nilai pengamalan agama sangat berpengaruh pada manusia karena saat manusia mengamalkan ajaran agamanya maka terciptanya damai pada hati, dan akan berpengaruh pada kehidupan sosial masyarakat. Dengan adanya pengamalan agama maka tidak akan ada umat beragama yang merasa resah akan kehidupan, terkucilkan atau tersudutkan.

Pasar Penanggalan di Kecamatan Penanggalan Kota Subulusslam sudah menerapkan nilai-nilai pengamalan keagamaan dilihat dari adanya para pedagang muslim yang melakukan shalat

tepat waktu biarpun saat berjualan. Begitu juga para pedagang dari agama Kristen yang rela ibadah mingguan ke gereja demi ibadah kepada Tuhannya. Pengamalan agama bukannya hanya dilihat dari segi individu tetapi bisa dilihat dari segi sosial seperti tidak ada konflik antar agama, baik itu pedagang Islam maupun Pedagang Kristen, pedagang sayur di Pasar Penanggalan merasa nyaman berjualan dan menjunjung tinggi nilai toleransi.

Bukti adanya para pedagang di Pasar Penanggalan Subulussalam sudah menerapkan nilai-nilai pegamalan keagamaan pedagang sayur adalah adanya pedagang yang melakukan ibadah dan menunda dulu untuk berjualan seperti ibadah shalat bagi umat muslim atau ibadah ke gereja bagi umat Kristen. Bukan hanya itu para pedagang saling menghargai satu sama lain biarpun adanya perbedaan suku, bahasa, bahkan agama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisi diatas maka penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

Nilai-nilai pengamalan keagamaan pedagang sayur di Pasar Penanggalan Kecamatan Penanggalan sangat berpengaruh bagi masyarakat baik penjual, pembeli atau masyarakat setempat karena nilai agama. Pengamalan nilai-nilai agama para pedagang sayur di Pasar Penanggalan ialah shalat berjamaah bagi umat muslim, ibadah ke Gereja bagi umat Kristen, menjaga kerukunan umat beragama, memiliki etika dalam berjualan, menjaga kebersihan Pasar, dan lain sebagainya.

Sebagaimana para pedagang sayur sudah menerapkan nilai-nilai agama yang baik. Bagi umat Islam para dagang sayur melakukan shalat tepat waktu, berbuat baik kepada pembeli atau teman sesama berjualan. Begitu juga para pedagang dari umat Kristen mereka melakukan doa jika henda pergi berjualan, melakukan ibadah mingguan, dan berinteraksi sosial dengan baik. Tetapi tidak semua para pedagang sayur melakukan pengamalan agama dengan baik, menurut hasil obsevasi banyak pedagang sayur yang meninggalkan shalat karena sibuk berjualan. Begitu juga dengan umat Kristen yang tidak pergi ibadah ke gereja karena alasan yang sama. Namun interaksi sosial para pedagang sangat baik saling membantu sama lain dan tidak membeda-bedakan.



Penerapan nilai-nilai pengamalan keagamaan pedagang sayur di Pasar Penanggalan sangat berpengaruh bagi diri sendiri mau pun lingkungan para pedagang sayur, dalam proses penerapan pengamalan keagamaan pasti ada kendala yang ditemui baik berasal dari pasar atau dirisendiri. Kendala yang dihadapi para pedagang sayur di Pasar Penanggalan dapat diatasi dengan belajar agama lebih dalam, mengikuti ajaran agama yang baik dan menjadi pribadi yang baik dicontoh untuk lingkungan sekitar.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari penelitian dan kesimpulan diatas maka, dalam rangka meningkatkan pengamalan keagamaan pedagang sayur di Pasar Penanggalan Kecamatan Penanggalan Kota Subulussalam penulis menyatakan:

Dalam meningkatkan pengamalan keagamaan pedagang sayur di Pasar Penanggalan Kota Subulusslam memberikan fasilitas yang lebih bagus baik dari segi kebersihan, keamanan, dan tempat ibadah yang lebih nyaman. Karena masih banyak fasilitas yang kurang di Pasar Penanggalan. Diantaranya tidak ada tempat sampah yang memadai, mushalla yang masih tidak minim, dan kamar mandi yang terbatas.

Masih banyak para pedagang sayur yang lalai akan kewajiban beragama dengan beralasan bekerja sebagai oedagang sayur baik dari Islam maupun Kristen. Hasil observasi peneliti melihat bahwa banyak yang lalai dengan shalat berjamaah bagi umat Islam dan banyak juga para Pedagang yang beragama Kristen

yang sengaja tidak ibadah mingguan ke gereja dengan alasan bekerja.

Kurannya menjaga kebersihan pasar dimana bisa dilihat masih banyak sampah yang beserakan bau busuk dari makanan, sayuran yang busuk, dan dibiarkan. Bahkan juga kamar mandi umum atau toilet yang bisa dikatakan jorok karena adanya aroma yang tidak sedap.



## DAFTAR PUSTAKA

Darmodiharjo, Darji. Dan Shidarta, *Pokok-pokok Filsafat Hukum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006.

Fandi, Rosi dan Sarwo Edi. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera 2016.

Gandana, Gilar. *Literasi ICT dan Media Pendidikan*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi 2019.

Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

James, Julian M. Jhon Alfred dan Alfred. *The Accelerated Learning for Personality*, Terjemahan Tom Wahyu. Yogyakarta: Pustaka Baca, 2018.

Kresbinol, Labobar. *Pengenalan Agama-Agama*. Jawa Tengah: Penerbit Lakeisha.

Lexy, J Meonolog. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.

M. Ali Imron, *Sejarah Lengkap Agama-Agama Besar di Dunia*. Yogyakarta: IRCiSoD 2015.

Malono, Herman. *Selamatkan Pasar tradisional*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama 2011.

Miftahur, Rohmah Zuni dan Sa'adah Lailatus. *Pengelolaan Retribusi Pasar Daerah dalam Menunjang PAD*. Jawa Timur: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2021.

Made, Wirarta. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: CF Andi Offset, 2005.

Priana I Made, *Pancasia Sebagai misi Gereja*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), hlm. 19-37.

Riyanto, Sugeng. Dan Wahyuni Lilik. *Media Sosial Modal Sosial dalam Pemasaran Sayuran*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2019.

Sadono, Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Suryana, Efendi Sianturi. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian* Yogyakarta: Rienka Cipta, 2016.

Tarigan, Jacobus dan Yogo Prasetianto. *Katolitas Agama Katolik*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya 2021.

### **Jurnal dan Skripsi**

Ahmad, Faiz. “*Penagruh Keagamaan Terhadap Prilaku Pedagang di Pasar Keboyan Lama Jakarta Selatan*”. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.

Alwi, Musa Muzaiyin. ‘Perilaku Pedagang Muslim dalam Tinjauan Etika Bisnis Islam, Dalam *Jurnal Qawanin*. Nomor 1, (2018): 74-75.

Agustina, Ira. ‘Variasi Bahasa Pedagang di Pasar Penanggalan Kota Subulussalam Provinsi Aceh, dalam *Jurnal Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Nomor 1, (2021): 117.

Handayani, Fitri. “*Perilaku Keagamaan Pedagang di Lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*”. Skripsi Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung, 2020.

Hidayat M. Rasyid dan Rahmaniah Amelia, ‘Prilaku Pedagang di Pasar Tradisional Sentra Antasari Banjarmasin, Dalam, *Jurnal Perspektif Etika Bisnis Islam*. Nomor 2, (2019): 92.

Moh abdul kholid hasan. ‘Merajut Kerukunan dalam Keagamaan Agama di Indonesia, Dalam, *Jurnal Studi Islam*. Nomor 1, (2013): 68.

Mulyadi. ‘Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan, dalam *Jurnal Tarbiah Al-Awlad*. Nomor 2, (2016): 556.

Merry, Dahlina. “Analisis Tingkat Religiusitas Terhadap Etika Bisnis Pedagang Muslim Pasar Induk Lambaro Aceh Besar”, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.

Putra, Ahmad. ‘Konsep Agama dalam Perspektif Max Weber, Dalam *Jurnal of Relegion Studies*. Nomor 1, (2020): 39-49.

Pulung, Sumantri dan Eva Susanti Bako. ‘Sejarah Kota Subulussalam, Dalam. *Jurnal Sejarah Kota Subulussalam*. Nomor 2, (2018): 135.

Rafidah, “Perilaku Pedagang Sayur-mayur di Pasar Sentral Pinrang”. Skripsi Hukum Ekonomi Syariah, IAIN Parepare, 2020.

Solekhah, Mar Atin. ‘Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Berdagang, Dalam *Jurnal of Islamic Managemen and Bussines*. Nomor 2, (2018): 2.

Sukitman, Tri. ‘Internalisasi Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran, Dalam, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Nomor 2, (2016): 86-87.

Sarwoko, Endi. ‘Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Kinerja Pedagang Pasar Tradisional, Dalam, *Jurnal Ekonomi*. Nomor 2, (2008): 12-13.

## **Wawancara**

Wawancara dengan Ibu Halimah Lembong, Sekretaris Desa Penanggan Timur pada Tanggal 18 Oktober 2022.

Wawancara dengan Ibu Manurung, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada tanggal 18 Oktober 2022

Wawancara dengan Atina Cibro, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan tanggal 06 November 2022

Wawancara dengan Ibu Nange Solin, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada Tanggal 27 November 2022.

Wawancara dari Ibu Rosmaida, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 13 November 2022.

Wawancara dengan Bapak Tani, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 13 November 2022.

Wawancara dengan Ibu Abira Capah, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 23 November 2022.

Wawancara dengan Ibu Barru Pendiangan, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan Tanggal 23 November 2022.

Wawancara dengan Ibu Salma, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada Tanggal 30 November 2022.

Wawancara dengan Pukak Pjari Manik, Pengelola Pasar Penanggalan Tanggal 15 November 2022.

Wawancara dari Ibu Halimah, Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan pada Tanggal 22 November 2022



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. Identitas Diri

Nama : Yusrina Adewari  
Tempat/Tgl Lahir : Tangga Besi/ 02 Februari 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan/Nim : Mahasiswa/ 180302024  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Status : Belum Menikah  
Alamat : Tangga Besi, Kec. Simpang Kiri,  
Kota Subulussalam

### 2. Orang Tua/ Wali

Nama Ibu : Kartini A  
Pekerjaan : Petani

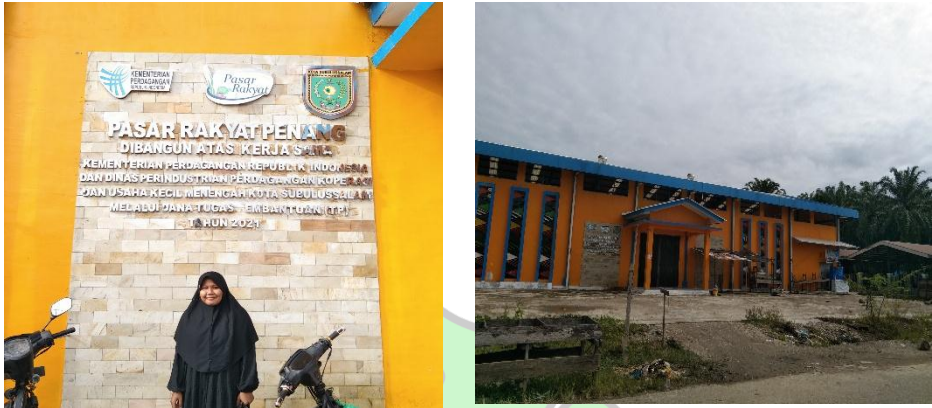
### 3. Riwayat Pendidikan

2006-2012 : SDN 2 Belegen  
2013-2015 : SMP IT Luqmanul Hakim  
2016-2018 : SMKN 3 Banda Aceh

### 4. Pengalaman Organisasi

HMP SAA (Himpunan Mahasiswa Prodi Studi Agama-  
Agama Tahun 2018-2019)

## DOKUMENTASI PENELITIAN DI PASAR PENANGGALAN KECAMATAN PENANGGALAN KOTA SUBULUSSALAM



Gambar 1.1: Pasar Penanggalan



Gambar 1.2 wawancara dengan Pedagang Sayur di Pasar Penanggalan





Gambar 1.3 Musholla Pasar Penanggalan



Gambar 1.4 Keadagan Pasar Penanggalan